

**KONSTRUKSI ISU AGAMA DALAM PEMBERITAAN PILKADA DKI
JAKARTA TAHUN 2017 PADA SURAT KABAR HARIAN TEMPO DAN
JAWAPOS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

EVILIANA

NIM 13210041

Pembimbing:

Dr. H. AKHMAD RIFA'I, M.Phil.

NIP 19600905 198603 1 006

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-245/Un.02/DD/PP.00.9/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI ISU AGAMA DALAM PEMBERITAAN PILKADA DKI
JAKARTA TAHUN 2017 PADA SURAT KABAR HARIAN
TEMPO DAN JAWAPOS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EVILIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 13210041
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Januari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji II

Saptoni, S.Ag., M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 18 Januari 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. 0274-515856, Fax.0274-552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eviliana

NIM/ Prodi : 13210041 / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi : Konstruksi Isu Agama Dalam Pemberitaan Pilkada Dki Jakarta
Tahun 2017 Pada Surat Kabar Harian Tempo dan JawaPos

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 30 Desember 2017

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Drs. Abdul Rozak, M. Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

Pembimbing

Dr. H. Akhmad Rifa'i M. Phil
NIP. 19600905 198603 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eviliana
NIM : 13210041
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Konstruksi Isu Agama Dalam Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 Pada Media Surat Kabar Harian Tempo dan JawaPos** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Desember 2017
Yang menyatakan,



Eviliana
NIM. 13210041

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalmu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertandatangan di bawah ini:

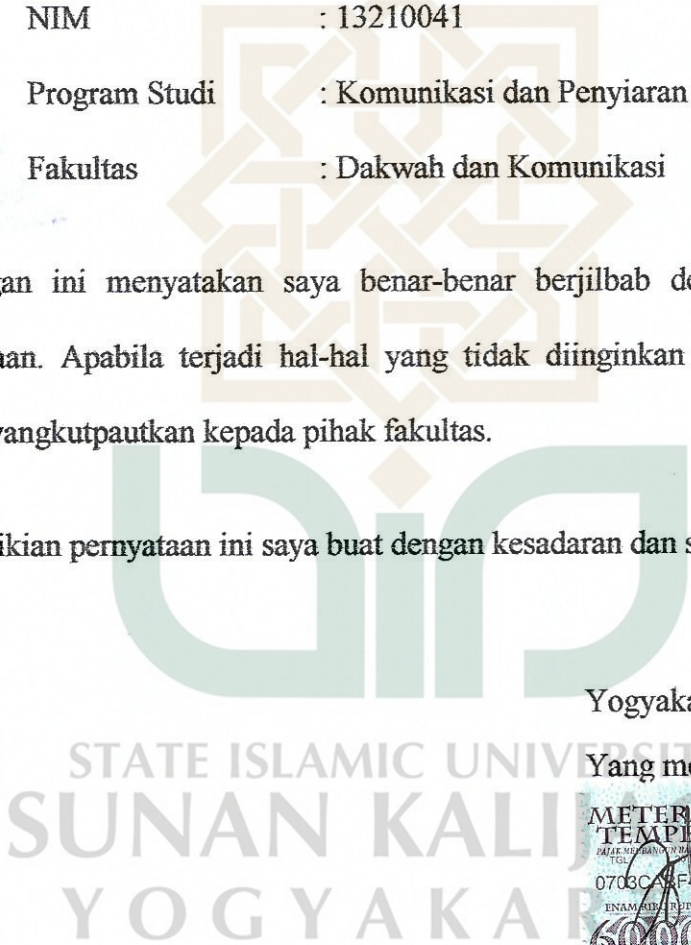
Nama : Eviliana
NIM : 13210041
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Desember 2017

Yang menyatakan,



Eviliana
NIM 13210041

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Untuk Bapak Supriyanto dan Ibu Wartini
yang cintanya tidak akan pernah selesai,
hutang ananda, sudah ananda bayar lunas.*

*Untuk Mas Novi, Mas Irwan, dan Mba Rara
Skripsi adikmu akhirnya selesai.. yeaaay!!!*

*Untuk Aya Kesayangan Nte Wet.
Jadilah manusia yang lebih dari kami...*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jika kamu memusuhi orang yang berbeda agama dengan kamu, berarti yang kamu PERTUHANKAN bukan Allah, tapi agama,”

K.H. Abdurrahman Wahid

“Tidak ada agama yang mengajarkan kekerasan. Tapi sekarang agama justru dijadikan ujung tombak pertikaian sesama anak bangsa”

Hj. Shinta Nuriyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala Puji atas nikmat dan rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan segala hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Shalawat salam semoga selalu tercurah untuk pahlawan, junjungan, kekasih Allah, Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, saudara, sahabat, serta para pengikutnya hingga hari kemudian.

Atas Ridho dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Konstruksi Isu Agama Dalam Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 Pada Surat Kabar Harian Tempo dan JawaPos”** dengan lancar. Dimana tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata-1 pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dalam pembuatan tugas akhir ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya proses penulisan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, do'a, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D.,
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Nurjannah, M.Si.,
3. Drs. Abdul Rozak, M.Pd, selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Khadiq selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing peneliti dan memberikan nasehat selama mengikuti perkuliaan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas segala ilmu dan pelayanan yang telah diberikan selama ini.
7. Keluarga Tercinta , Bapak Supriyanto, Ibu Wartini, Mas Noviantoro, Mas Irwan Prasetya, Mba Duhita Rahayu, si kecil Zafira Aliyah Nur Asyifa atas segala do'a, cinta, dukungan dan motivasi serta rindu yang tidak pernah berhenti untuk peneliti.
8. Keluarga Bapak Santoso, Ibu Wahyu Handayani, Koko Daywa, Kak Yusinta, Wanda, Bagaskara, Yurissa, dan Nuril, atas segala bentuk perhatian dan kasih sayang untuk peneliti selama tinggal dikost Bugisan.
9. Untuk para sahabat, Ainun, Wiwik, Maya, Niha, Dina Setiawati, Elsa Tiana dan Dania Nur. Terima kasih untuk segala bentuk cinta dan perhatian kalian untuk peneliti.
10. Sahabat Komunikasi dan Penyiaran Islam 2013, Korp Samudera 2013, PMII RPS, Komunitas Vespa dan Keluarga Konco Mangan Doyan Dolan, dan Sahabat KKN 90 Nogosari, kalian lebih dari sekedar indah untuk mewarnai hari-hari peneliti selama diperantauan.
11. Bapak Sutardi terima kasih atas bimbingan, dukungan dan motivasi untuk peneliti. Serta semua pihak yang telah memberikan do'a, semangat dan membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.

Wallahumuafiq ilaa aqwamiththoriq.....

Yogyakarta, 30 Desember 2017
Penulis

ABSTRAK

Eviliana 13210041. *Konstruksi Isu Agama Dalam Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 Pada Surat Kabar Harian Tempo dan JawaPos* Skripsi Yogyakarta : Fakultas Dakwan dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

Isu agama yang kerap digunakan berbagai pihak untuk kepentingan politik menuai banyak reaksi publik. Sejak kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) beberapa waktu lalu menjadi pemicu semakin maraknya agama disalahgunakan untuk kepentingan politik. Beberapa pihak menyatakan pendapatnya mengenai hal tersebut. Dampak yang ditimbulkan dikalangan masyarakat juga beragam. Kejadian terkait penyalahgunaan agama dalam Pilkada banyak diangkat oleh media massa, tak terkecuali media *online*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi berita isu agama pada Pilkada DKI Jakarta 2017 di media *online* melalui analisis *framing* berita di SKH Tempo dan SKH JawaPos periode Januari – April 2017 dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman, yaitu pendefinisian masalah (*Define Problem*), penyebab masalah atau sumber masalah (*Diagnoses Cause*), pembuatan nilai moral (*Make Moral Judgement*), dan penekanan penyelesaian (*Treatment Recommendation*).

Pada penelitian ini ada sepuluh berita yang dianalisis dari keseluruhan berita yang SKH Tempo dan SKH JawaPos sajikan. Masing-masing media memuat enam berita. setelah menganalisis keseluruhan berita dapat disimpulkan bahwa kedua SKH tersebut membingkai dengan perbedaan sudut pandang. SKH Tempo melihat bahwa kasus penistaan agama dan tamsya Al-Maidah menjadi penyebab perpecahan warga pada saat Pilkada DKI Jakarta. Sedangkan SKH JawaPos meminta agar isu agama dihindari pada saat Pilkada DKI Jakarta.

Kata Kunci : *Analisis Framing, SKH Tempo, SKH JawaPos, Isu Agama, Pilkada DKI Jakarta.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Kerangka Pemikiran	19
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II : BERITA - BERITA TENTANG ISU AGAMA DALAM PILKADA

DKI JAKARTA 2017

A. Gambaran Singkat SKH Tempo dan JawaPos.....	29
B. Gambaran Umum Teks Berita SKH Tempo.....	31
1. Teks Berita Pertama.....	33
2. Teks Berita Kedua	34
3. Teks Berita Ketiga	34
4. Teks Berita Keempat	35
5. Teks Berita Kelima	35
C. Gambaran Umum Teks Berita SKH JawaPos	36
1. Teks Berita Pertama.....	37
2. Teks Berita Kedua	38
3. Teks Berita Ketiga	38
4. Teks Berita Keempat	39
5. Teks Berita Kelima	39

BAB III : PERBANDINGAN *FRAME* TEKS BERITA

A. <i>Framing</i> Teks Berita SKH Tempo.....	41
B. <i>Framing</i> Teks Berita SKH JawaPos	57
C. Analisis Hasil <i>Framing</i> dan Pembahasan	71
D. Perbandingan <i>Frame</i> SKH Tempo dan SKH JawaPos	79

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	86

C. Penutup	86
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Teks Berita yang di Analisis SKH Tempo	23
Tabel 1.2	Daftar Teks Berita yang di Analisis SKH JawaPos.....	23
Tabel 1.3	Dimensi <i>Framing</i> Model Robert N. Entman.....	25
Tabel 2.1	Daftar Berita yang Dianalisis SKH TEMPO.....	33
Tabel 2.2	Daftar Berita yang Dianalisis SKH JawaPos.....	37
Tabel 3.1	Daftar Berita yang Dianalisis SKH TEMPO.....	40
Tabel 3.2	Daftar Berita yang Dianalisis SKH JawaPos.....	41
Tabel 3.3	<i>Frame</i> Kapolda Iriawan Kunjung Tokoh Agama.....	44
Tabel 3.4	<i>Frame</i> Muhammadiyah Ajak Masyarakat Tak Berdemo Menjelang Pilkada	47
Tabel 3.5	<i>Frame</i> Dua Kubu Serukan Pemilihan Damai.....	51
Tabel 3.6	<i>Frame</i> Inkumben Kalah di Aeluruh Wilayah Jakarta.....	54
Tabel 3.7	<i>Frame</i> Kecemasan Pilkada Jakarta Bakal Rusuh Tak Terbukti	57
Tabel 3.8	<i>Frame</i> Perlu Redam Tensi Politik Jakarta.....	59
Tabel 3.9	<i>Frame</i> 6 Ahok-Anies Naik, AHY Turun.....	62
Tabel 3.10	<i>Frame</i> Muhammadiyah Imbau Warganya Nyoblos	64
Tabel 3.11	<i>Frame</i> Sepakat Menjaga Jakarta	67
Tabel 3.12	<i>Frame</i> Coblosan, Ibu Kota Siaga	70
Tabel 3.13	Perbandingan <i>Frame</i> SKH Tempo dan SKH JawaPos.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Analisis	19
------------	-------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengumuman hasil pemilihan kepala daerah (pilkada) DKI Jakarta pada tanggal 4 Maret 2017 disampaikan secara resmi oleh Ketua Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Sumarno se usai rapat pleno KPU di Hotel Borobudur, Jakarta Pusat. Pada pengumuman tersebut, KPUD menetapkan bahwa pasangan Basuki Tjahaja (Ahok)–Djarot Syaiful dan Anies Baswedan–Sandiaga Uno melanjutkan ke pilkada putaran kedua. KPU menerangkan bahwa rekapitulasi perolehan suara pada putaran pertama pada salah satu calon belum mencapai 50 persen suara yang menjadi persyaratan untuk ditetapkan sebagai gubernur–wakil gubernur terpilih. Dalam rapat pleno KPU juga memaparkan hasil pleno rekapitulasi penghitungan suara tingkat provinsi. Agus Harimurti Yudhoyono–Sylvina Murni memperoleh 936.461 suara atau 17.06%. Pasangan Ahok–Djarot memperoleh 2.357.785 suara atau 42,96% dan pasangan Anies–Sandiaga memperoleh suara 2.193.530 atau 39,97%.¹

Jika dilihat dari hasil perolehan suara, pasangan Ahok–Djarot memperoleh suara terbanyak dibandingkan dengan pasangan lainnya. Hal tersebut sangat mengejutkan di tengah kasus yang sedang membelit cagub petahana (Ahok) dan terpaan aksi 411, 212, 112 dengan masa yang mencapai jutaan orang. Seperti diketahui sebelumnya, Ahok dilaporkan ke Bareskrim Polda Metro Jaya terkait

¹ https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t1/dki_jakarta diakses pada 13 Mei 2017 pukul 09.13 WIB. Hasil tersebut sedikit berbeda dengan hasil yang disampaikan oleh KPU di Hotel Borobudur Jakarta yakni Agus-Sylvi memperoleh suara 937.955 atau 17,07 %. Pasangan Basuki-Saiful 2.364.577 atau 42,99 %. Pasangan Anies-Sandi memperoleh suara 2.197.333 atau 39,95 %.

dugaan penistaan agama yang dilakukannya di daerah Kepulauan Seribu pada saat sosialisasi pembudidayaan ikan kerapu kepada masyarakat. Pernyataan Ahok mengenai Surat Al-Maidah ayat 51 ternyata membuat kontroversi.

Video tentang pidato Ahok tersebut tersebar di dunia maya pada September 2016 dan menjadi viral. Segera setelah Bareskrim menerima laporan tersebut, kasus Ahok diusut secara maraton. Tidak sedikit pula organisasi masyarakat yang mengawal kasus penistaan agama hingga meja hijau.² Pemberitaan mengenai kasus Ahok menjadi *headline* di berbagai media cetak dan elektronik. Meski banyak pihak yang berharap bahwa kasus penistaan agama ini tidak di ikut campurkan dalam pilkada DKI 2017, tidak sedikit pula pihak yang menyatakan bahwa kasus ini digunakan untuk menjegal Ahok mengikuti pilkada DKI 2017.

Pada pilkada putaran kedua, pasangan Anies–Sandi memenangkan ajang pilkada dengan perolehan suara lebih banyak dari pasangan Ahok–Djarot. Sebanyak 3.240.332 suara atau 57,95% diperoleh oleh pasangan Anies–Sandi, sedangkan 2.351.245 suara atau 42,05% diperoleh pasangan Ahok–Djarot.³ Banyaknya suara yang diperoleh Anies – Sandi dikarenakan pendukung Agus–Sylvi yang memberikannya kepada pasangan tersebut.⁴

² Setidaknya Organisasi Islam seperti GNPf MUI, FPI, HTI, serta organisasi mahasiswa seperti PMII, HMI, KAMMI, PMKRI, GMKI, IMM, KMHI turut mengawal kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok agar berjalan secara adil dan objektif.

³ https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t1/dki_jakarta diakses pada 13 Mei 2017 pukul 10.45 WIB

⁴ Banyak media massa yang mengaitkan isu agama dalam proses pilkada DKI Jakarta 2017. Mereka mewawancarai beberapa pengamat politik terkait isu-isu yang berkembang selama masa pilkada DKI Jakarta 2017.

Sementara dilain pihak, media massa pada abad ini berkembang dengan sangat pesat. Media massa yang menjadi sumber informasi bagi masyarakat secara global (negara maupun daerah) sudah dengan mudah dijangkau. Komunikasi telah mencapai suatu tingkat dimana orang mampu berbicara dengan jutaan orang secara serentak dan serempak.⁵ Orang percaya bahwa media memiliki kekuatan meskipun secara mengejutkan adalah sulit untuk menetapkan secara akurat kekuatan jenis apakah yang dimiliki oleh media. Kekuatan utama media terletak pada fakta bahwa media dapat menjadi sumber utama berbagai ide dan opini. Media dapat mempengaruhi cara kita berpikir dan bertindak.⁶

Media massa mempunyai peran yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Tak bisa dipungkiri bahwa hampir pada setiap aspek kegiatan manusia, baik secara pribadi maupun umum, selalu berhubungan dengan aktifitas komunikasi massa. Hasrat interaksi antar individu atau masyarakat yang tinggi tersebut menemukan salurannya yang paling efektif dan terandalkan dalam berbagai bentuk media massa, guna saling berkomunikasi dan bertukar informasi. Oleh karena itu, media sering kali disebut sebagai *the fourth estate* (kekuatan keempat) dalam kehidupan sosial-ekonomi dan politik yang disebabkan dari suatu persepsi mengenai peran yang dapat dimainkan oleh suatu media dalam perkembangan kehidupan masyarakat.⁷

⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 186.

⁶ Burton, Graeme, *Yang Tersembunyi Di Balik Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hlm. 2.

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 30

Bisnis dan idealisme menjadi kepentingan yang hampir setiap saat menghimpit media massa. Konsumen menjadi sangat sulit mendapatkan sajian berita yang netral. Sajian pers Indonesia pun dapat dikatakan menjadi salah satu alat perdagangan oleh suatu media dan menjadi hiburan yang menyenangkan bagi masyarakat. Kedua hal tersebut terjadi karena terpaan globalisasi yang mengakibatkan kesenjangan komunikasi antara pengelola lembaga media, dengan berbagai pemangku kepentingannya. Perbedaan ideologi antara pemilik, pengelola, dan konsumen pers menjadikan alasan harga diri seseorang tidak dapat dibangun dengan baik. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah aksestabilitas pers yang sangat bebas dalam membentuk, mengarahkan, dan mengendalikan opini publik, yang tidak diimbangi oleh akuntabilitas eksternal media massa sebagaimana mestinya.⁸

Ideologi dari media massa tersebut akan mempengaruhi proses produksi berita yang secara otomatis akan membentuk pembingkaihan terhadap pemberitaan media itu sendiri. Secara tidak langsung, khalayak diarahkan untuk mengikuti dan memiliki pola pikir seperti pembingkaihan media tersebut. Praktisnya, ideologi tersebut digunakan untuk melihat bagaimana aspek tersebut ditonjolkan oleh berbagai media massa baik cetak maupun *online*. Namun tidak sedikit pula media massa *online* yang menyampaikan berita tidak memihak seperti Surat Kabar Harian Tempo dan Surat Kabar Harian JawaPos dalam menonjolkan aspek tertentu. Penonjolan aspek tertentu haruslah dicermati lebih jauh agar terlihat aspek yang lebih bermakna, lebih mudah diingat dan mudah diterima oleh konsumen.

⁸ Jhon B. Thompson, *Kritik Ideologi Global*, (Yogyakarta: IRCiSoS, 2015), hlm. 131.

Peneliti tertarik untuk meneliti pemberitaan dua media massa *online* tersebut karena:

1. Kedua SKH tersebut sama-sama merupakan koran nasional yang memiliki pangsa pasar masing-masing. Jika menilik dari sejarahnya, JawaPos dipimpin oleh Dahlan Iskan yang pada tahun 1982 bekerja di Tempo sebagai kepala biro Tempo Surabaya untuk menangani JawaPos dari keterpurukan.
2. Kedua surat kabar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Seperti saja tata-muka (*layout*), jumlah halaman, rubrikasi, termasuk di dalamnya pemilihan judul sebagai *headline* berita.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, penting kiranya mencermati, menganalisa perbedaan arah kebijakan redaksi media massa dalam menyampaikan serangkaian informasi melalui berita yang disajikan. Khususnya media cetak (koran) dan elektronik (terlebih pascareformasi 1998) dalam jumlah yang mencapai ratusan terindikasi rasa optimisme dalam mencerdaskan publik *vis a vis* keterpasungan pemenuhan hak memperoleh informasi disatu sisi. Namun disisi lain, menjadi sebuah “momentum tragedi”, bila kenyataan menunjukkan arah kebijakan redaksi media massa cetak banyak disalahgunakan.⁹

Kaitannya dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, maka peneliti memandang penting untuk melihat bagaimana SKH Tempo dan JawaPos membingkai isu agama yang berkembang dalam pelaksanaan pilkada DKI Jakarta

⁹ Alex Sobur, *Memahami Bias Media dalam Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 29-30.

2017. Sesuai dengan azas dan prinsip jurnalistik yang berlaku pemberitaan media massa haruslah sesuai secara *universal*, yakni menjunjung tinggi azas objektivitas, akurat, adil, berimbang, dan menegaskan posisi netralitasnya.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Surat Kabar Harian Tempo dan JawaPos dalam mengkonstruksi isu agama pada pemberitaan pilkada DKI Jakarta tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis bagaimana Surat Kabar Harian Tempo dan JawaPos dalam mengkonstruksi isu agama pada pemberitaan PILKADA DKI Jakarta tahun 2017.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil dari penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai referensi atau literatur wacana keilmuan dakwah, khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengkaji teks media (proses framing) mengenai konstruksi isu-isu yang menarik seperti agama dalam pemberitaan dari suatu media.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi profesional media tentang bagaimana mengkonstruksi sebuah pesan secara netral, sehingga dapat memberikan dampak yang diinginkan

¹⁰ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar, Teori & Praktik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 101.

khalayak. Serta memberikan pengetahuan kepada khalayak media tentang proses *framing* yang dilakukan media massa.

D. Kajian Pustaka

Guna melengkapi keakurasian hasil penelitian ini, peneliti telah merunut sejumlah hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Patrisa Arvino.¹¹ Dalam penelitiannya, Patrisa menemukan perbedaan dua media massa elektronik (*antaranews.com* dan *Republika Online*) dalam membingkai berita yang dimunculkan. Meski *Republika Online* berideologi muslim, dalam membingkai berita justru lebih objektif dibandingkan *antaranews.com* yang lebih berpihak kepada pemerintah. Hanya saja, peneliti terlihat kurang mengeksplorasi lebih lanjut dalam mengupas berita dari segi *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose cause* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah.¹² Peneliti memaparkan bahwa *SKH Kompas* dan *Republika* sama-sama memberitakan bahwa Islam tidak terkait dengan terorisme dan ada keterkaitan teroris atau terduga teroris di Indonesia dengan jaringan teroris internasional seperti Jamaah Islamiyah dan al-Qaida. Sedangkan keduanya berbeda ketika menampilkan berita tentang

¹¹ Patrisa Arvino, "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Front Pembela Islam VS Warga di Kendal, Jawa Tengah, Pada Portal Berita *antaranews.com* dan *Republika Online*", Jurnal, (Padang: Universitas Andalas, 2014).

¹² Zakiyah, "Agama Dalam Konstruksi Media Massa; Studi Terhadap Framing Kompas Dan *Republika* Pada Beritas Terorisme", *Analisa Journal of Social Science and Religion* (Semarang: *Analisa Journal of Social Science and Religion*, Volume. 22 No. 01, Juni 2015), hlm. 83-96.

keterkaitan antara terduga teroris dengan pesantren. *Republika* mengatakan secara tegas bahwa pesantren tidak terlibat dalam aksi-aksi kekerasan. Sedangkan *Kompas* menampilkan pro dan kontra mengenai masalah ini. Perbedaan juga terlihat dalam pemberitaan mengenai larangan berdakwah oleh kedua media tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mubarak/Made Dwi Adnjani.¹³ Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki dimana *SKH Kompas dan Republika* sama-sama sepakat bahwa tindakan NII adalah makar dan harus ditumpas. Namun, *Kompas* lebih melengkapi dengan analisa dan penelitian, sedangkan *Republika* hanya mengambil narasumber resmi dari beberapa kelompok dan pejabat Negara.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anik Sarifah.¹⁴ Penelitian ini masih bersifat konvensional. Kedua SKH tersebut membingkai suatu berita dari sudut pandang masing-masing, dimana *Kompas* melihat dari segi politik-ekonomi-budaya, sedangkan *Republika* melihat dari segi keIslamannya. Hal ini memang sesuai dengan ideologi, karakter, dan kepentingan masing-masing media massa.

Berbeda halnya dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian dengan judul “Konstruksi Isu Agama Dalam Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 Pada SKH Tempo dan JawaPos” ini akan

¹³ Mubarak/Made Dwi Adnjani, “Konstruksi Pemberitaan Media Tentang Negara Islam Indonesia (Analisis Framing Republika Dan Kompas)”, Jurnal Ilmiah Komunikasi, (Semarang: MAKNA, Vol. 3 No. 1, Februari – Juli 2012).

¹⁴ Anik Sarifah, “Framing Pemberitaan Kongres Umat Islam Ke VI Pada Surat Kabar Harian Republika dan Kompas Edisi Februari 2015”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

menggunakan analisis *framing* model Robert E. Entman untuk melihat bagaimana isu agama dalam Pilkada DKI Jakarta yang dibingkai kedua media tersebut. Harapannya, peneliti mendapat gambaran jelas bagaimana perbedaan SKH Tempo dan JawaPos membingkai peristiwa tersebut.

E. Kerangka Teori

1. Konstruksi Realitas Sosial

Istilah konstruksi realitas menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Realitas menurut Berger tidak dibentuk secara ilmiah. Tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan, tetapi dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman ini realitas berwujud plural. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas, berdasarkan pengalaman, preferensi, pendidikan dan lingkungan sosial, yang dimiliki masing-masing individu.¹⁵

Teori konstruksi sosial dapat disebut berada diantara teori fakta sosial dan definisi sosial. Dalam teori fakta sosial, standar adalah hal yang penting. Manusia merupakan produk masyarakat, tindakan dan persepsi manusia ditentukan oleh struktur yang ada di masyarakat. Institusionalisasi, norma, struktur dan lembaga sosial menentukan individu manusia. Sedangkan teori definisi sosial, manusia adalah yang membentuk masyarakat. Manusia digambarkan sebagai etas yang otonom, melakukan pemaknaan dan membentuk masyarakat. Manusia yang membentuk realitas, menyusun institusi dan norma yang ada.¹⁶

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm. 15.

¹⁶ *Ibid.*, hlm 16.

Proses dialektika antara individu ini berlangsung dalam tiga tahapan. Pertama, *eksternalisasi*, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Ini sudah mejadi sifat dasar dari manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ketempat dimana ia berada. Manusia berusaha menangkap dirinya, dalam proses inilah dihasilkan suatu dunia, dengan kata lain manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia.¹⁷

Kedua, *objektivasi*, yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil dari eksternaliasi itu misalnya, manusia menciptakan alat demi kemudahan hidupnya atau menciptakan bahasa. Baik alat maupun bahasa adalah kegiatan eksternalisasi manusia ketika berhadapan dengan dunia, ini adalah hasil dari kegiatan manusia. Setelah dihasilkan, baik benda maupun bahasa sebagai produk eksternalisasi tersebut menjadi realitas yang objektif. Bahkan dapat dikatakan mampu menghadapi manusia sebagai penghasil dari produk kebudayaan. Kebudayaan yang telah berstatus sebagai realitas objektif, ada diluar kesadaran manusia. Realitas objektif itu berbeda dengan kenyataan empiris yang bisa dialami oleh setiap orang.

Ketiga, *internalisasi*. Proses internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditagkap sebagai gejala realitas diluar

¹⁷ *Ibid.*

kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi, manusia menjadi hasil dari masyarakat.

Selain plural, konstruksi sosial juga bersifat dinamis. Di dalamnya terjadi proses dialektis antara realitas subjektif dan pemaknaan tiap individu terhadap suatu objek. Hasil dari relasi antara objek dan individu menghasilkan penafsiran yang berbeda-beda berdasarkan beraeka ragam latar individu tersebut. Dimensi objektif dari realitas berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang ada diluar objek, seperti norma, aturan, atau stimulan tertentu yang menggerakkan objek.¹⁸

Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis.¹⁹ Pertama, pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Kata makna itu sendiri merujuk pada sesuatu yang diharapkan untuk ditampilkan, khususnya melalui bahasa. Makna bukanlah sesuatu yang absolut, konsep statik ditentukan dalam suatu pesan. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu peran.

Kedua, pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang terus menerus dan dinamis. Pendekatan konstruksionis tidak melihat media sebagai faktor penting, karena media itu sendiri bukanlah sesuatu yang netral. Perhatian justru lebih ditekankan pada sumber dan khalayak. dari komunikator (sumber), pendekatan konstruksionis memeriksa pembentukan bagaimana pesan ditampilkan, dan dalam sisi penerima ia memaksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan. Pesan dipandang sebagai

¹⁸ *Ibid.*, hlm 18-19.

¹⁹ *Ibid.*, hlm 47.

mirror of reality yang menampilkan fakta suatu peristiwa apa adanya. Seorang komunikator dengan realitas yang ada akan menampilkan fakta tertentu kepada publik, memberikan pemaknaan tersendiri terhadap suatu peristiwa dalam konteks pengalaman pengetahuannya sendiri.

2. *Framing*

Gagasan mengenai *framing* pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955.²⁰ Awalnya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai potongan-potongan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.²¹

Sebagai sebuah konsep, *framing* sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, melainkan dipinjam dari ilmu kognitif (psikologi). Dalam praktiknya, analisis *framing* juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik dan kultural untuk menganalisa peristiwa komunikasi, sehingga suatu peristiwa dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis atau kultural yang melingkupinya.²² Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 161-162.

²¹ Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta: Lkis, 2006), hlm. 219.

²² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*., hlm. 162.

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya, khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol, bahkan tidak diberitakan, menjadi terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh khalayak. *Framing* merupakan sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media.²³ Selain itu *framing* adalah pendekatan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

Apabila disimpulkan, *framing* mempunyai dua aspek penting. Pertama, memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan dari asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam melihat fakta ini terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*include*) dan apa yang dibuang (*exclude*). Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih *angle* tertentu dan melupakan aspek yang lainnya. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lainnya.

Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu.²⁴

²³ Eriyanto, *Analisis Framing*: hlm. 77.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 81.

3. Proses Pembentukan dan Produksi Berita

Proses *framing* berkaitan erat dengan rutinitas dan konvensi profesional jurnalistik.²⁵ Proses *framing* tidak dapat dipisahkan dari strategi pengolahan dan penyajian informasi dalam presentasi media, dengan kata lain proses *framing* merupakan bagian yang integral dari proses redaksional media massa. Dominasi sebuah *frame* dalam wacana berita bagaimanapun berkaitan dengan proses produksi berita yang melibatkan unsur-unsur redaksional: reporter, redaktur, dan lain-lain. Dalam konteks ini, awal media lazim menguraikan gagasannya, menggunakan gaya bahasanya sendiri, serta memparafrasekan dan membatasi pernyataan sumber berita. Di lain waktu, mereka juga menjabarkan *frame* interpretatif mereka sendiri, serta retorika-retorika yang menyiarkan keberpihakan atau kecenderungan tertentu.²⁶

Berita pada dasarnya terbentuk lewat proses aktif dari pembuat berita. suatu peristiwa yang tidak beraturan dan kompleks disederhanakan dan dibuat bermakna oleh wartawan. Semua proses tersebut melibatkan proses lewat skema interpretasi dari wartawan. Pekerjaan utama wartawan adalah mengisahkan hasil reportasenya kepada khalayak. dengan demikian, mereka selalu terlibat dengan usaha-usaha mengkonstruksikan realitas, yakni menyusun fakta yang dikumpulkannya ke dalam suatu bentuk laporan jurnalistik berupa berita (*news*), karangan khusus (*feature*), atau gabungan keduanya (*news-feature*). Karena menceritakan pelbagai kejadian atau peristiwa itulah, maka tidak berlebihan bila dikatakan bahwa seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan.

²⁵ Agus Sudibyo, *Politik Media dan*., hlm. 222.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 224.

Laporan-laporan jurnalistik di media pada dasarnya tidak lebih dari hasil penyusunan realitas-realitas dalam bentuk sebuah cerita.²⁷

Berita dalam pandangan Fishman, bukanlah refleksi atau distorsi dari realitas yang seakan berada diluar sana. Titik perhatian tentu saja bukan apakah berita merefleksikan realitas. Tetapi berita adalah apa yang wartawan buat.²⁸ Dalam perspektif ini, peristiwa bukan diseleksi, melainkan dibentuk.

Ada dua kecenderungan studi bagaimana proses produksi berita dilihat.²⁹ Pertama sering disebut sebagai pandangan seleksi berita. Dalam bentuknya yang umum, pandangan ini seringkali melahirkan teori seperti *gatekeeper*. Intinya, proses produksi berita adalah proses seleksi. Pandangan ini mengandaikan seolah-olah ada realitas yang benar-benar nyata berada diluar diri wartawan. Realitas yang nyata itulah yang akan diseleksi oleh wartawan untuk kemudian dibentuk dalam sebuah berita.

Kedua adalah pendekatan pembentukan berita. perspektif ini menganggap peristiwa ini bukan diseleksi, melainkan dibentuk. Wartawanlah yang membentuk peristiwa: mana yang disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi, melainkan dikreasi oleh wartawan. Titik perhatian terutama difokuskan dalam rutinitas dan nilai-nilai kerja wartawan yang memproduksi berita tertentu.

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir dan menentukan peristiwa ada tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu.³⁰

²⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*:, hlm. 89.

²⁸ Eriyanto, *Analisis Framing*: hlm. 116.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*, hlm. 119.

Setiap hari ada jutaan fakta atau peristiwa di dunia dan semuanya potensial dapat menjadi berita. Setiap peristiwa tidak lantas dapat disebut sebagai berita, hanya peristiwa yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu saja yang layak dan bisa disebut berita. Hal tersebut merupakan prosedur pertama dari bagaimana dikonstruksi.³¹

Sebuah peristiwa bisa dikatakan mempunyai nilai berita dan layak untuk diberitakan apabila peristiwa itu mengandung satu atau beberapa unsur kelayakan atau nilai berita. unsur-unsur tersebut antara lain:

a. *Significant* (penting)

Yakni kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.

b. *Magnitude* (besaran)

Adalah kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik untuk pembaca.

c. *Timeliness* (waktu)

Yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal baru terjadi atau baru ditemukan.

d. *Proximity* (dekat)

Yakni kejadian yang dekat dengan pembaca. Kedekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional.

³¹ *Ibid.*, hlm.123.

e. *Prominence* (ketenaran)

Yaitu menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca.

4. Media dan Konstruksi Realitas

Perkerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Dikarekan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa, maka seluruh isi media massa sebenarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah berita.³² isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya. Isi media pada hakekatnya merupakan hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan, bahasa bukan saja sebagai alat mempresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya.³³

Media massa dilihat sebagai media diskusi antara pihak-pihak dengan ideologi dan kepentingan yang berbeda-beda. Mereka berusaha menonjolkan kerangka pemikiran, perspektif, konsep, dan klaim interpretatif masing-masing dalam rangka memaknai objek wacana.³⁴ Keterlibatan mereka dalam suatu diskusi sangat dipengaruhi oleh status, wawasan, dan pengalaman sosial masing-masing. Dalam konteks inilah, media kemudian menjadi arena perang simbolik antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu objek wacana. Perdebatan yang

³² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*:, hlm. 88.

³³ *Ibid.*

³⁴ Agus Sudibyo, *Politik Media*., hlm. 220-221.

terjadi di dalamnya dilakukan dengan cara-cara yang simbolik, sehingga lazim ditemukan bermacam-macam perangkat linguistik atau perangkat wacana yang umumnya menyiratkan tendensi untuk melegitimasi diri sendiri dan mendelegitimasi pihak lawan.

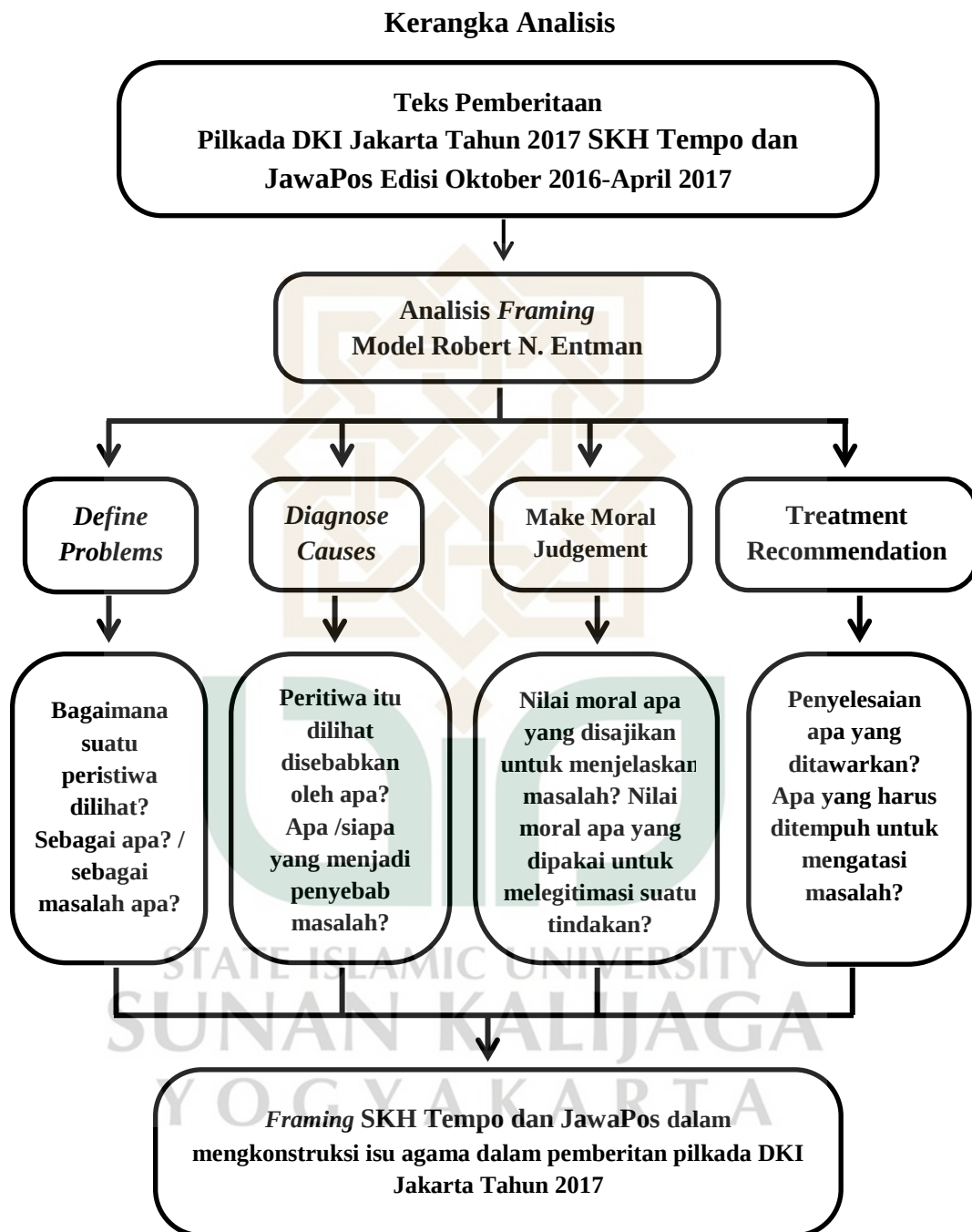
Pada saat konstruksi realitas media berbeda dengan realitas yang ada di masyarakat, maka hakikatnya telah terjadi kekerasan simbolik. Kekerasan simbolik dapat terwujud melalui penggunaan bahasa penghalusan, pengaburan, atau bahkan pengasaran fakta. Singkatnya, kekerasan simbolik tak hanya beroperasi lewat bahasa, namun juga terjadi pada isi bahasa itu sendiri, yakni pada apa yang diucapkan, disampaikan atau diekspresikan.³⁵

Ada berbagai cara media massa mempengaruhi bahasa dan maka ini. Yakni mengembangkan kata-kata baru beserta makna asosiatifnya; memperluas makna dari istilah-istilah yang ada; mengganti makna lama dari sebuah istilah dengan makna baru; dan memantapkan konvensi makna yang telah ada dalam sistem bahasa.³⁶ Dengan begitu, penggunaan bahasa tertentu jelas berimplikasi terhadap kemunculan makna tertentu. Pilihan kata dan cara penyajian suatu realitas turut menentukan bentuk konstruksi realitas yang sekaligus menentukan makna yang muncul darinya. Berkenaan dengan hal tersebut, media massa pada dasarnya melakukan berbagai tindakan dalam konstruksi realitas dimana hasil akhirnya berpengaruh kuat terhadap pembetulan makna dan citra tentang suatu realitas.

³⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*:, hlm. 89.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 90.

F. Kerangka Analisis



Gambar 1.1

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis *framing*. Peneliti mencoba meingintepretasikan dan memaknai teks-teks berita terkait isu agama yang berkembang dalam pemberitaan pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 kemudian menyimpulkan hasil dari analisis tersebut. Dalam menjelaskan hasil penelitian dan menganalisis hasil penelitian, peneliti melakukannya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata.

Dalam penelitian ini sumber utama data yang dikumpulkan adalah pemberitaan pada SKH Tempo dan JawaPos. Dalam penelitian yang dimaksud dengan berita adalah isu-isu agama yang berkembang dalam pemberitaan Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 yang muncul pada SKH Tempo dan JawaPos edisi Oktober 2016–April 2017.

Selain itu untuk melengkapi data-data penelitian yang dibutuhkan, peneliti mengumpulkan data sekunder (data pendukung) yang tidak diperoleh secara langsung. Data pendukung penelitian ini antara lain berasal dari buku, literatur, maupun penelitian-penelitian lain yang relevan mendukung penelitian.

Pengumpulan dan analisis data untuk kepentingan analisis *framing* dilakukan secara langsung dengan mengidentifikasi wacana berita berdasarkan pada model Robert N. Entman. Data hasil identifikasi tersebut dianalisis untuk melihat struktur *define problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation*.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sumber utama penelitian, yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Objek pada penelitian ini adalah kontruksi isu agama. Apa saja yang dituliskan oleh SKH Tempo dan JawaPos mengenai isu-isu agama dalam pemberitaan pilkada DKI Jakarta tahun 2017 dan bagaimana mereka menyajikannya. Bagaimana SKH Tempo dan JawaPos memilih realitas/fakta, menekankan bagian tertentu, melakukan seleksi dan menghubungkan bagian tertentu sehingga makna lebih mudah diingat dan dipahami khalayak.

Untuk menghindari terlalu luas dan melebar nya pembahasan, maka peneliti memberi suatu batasan. Ruang lingkup dibatasi hanya pada pesan tekstual (*message*) pemberitaan isu agama pada pilkada DKI Jakarta 2017 di Harian Tempo dan JawaPos pada bulan Januari–April 2017. Periode ini dipilih karena bertepatan pada saat pencalonan pasangan pilkada DKI Jakarta yang dilaksanakan KPU sampai hari pemungutan suara putaran kedua DKI Jakarta, sehingga pada periode tersebut menyedot perhatian warga. Peneliti mengambil masing-masing lima berita yang berkaitan dengan isu yang akan peneliti angkat.

Pada SKH Tempo, peneliti memilih berita pada tanggal 6 dan 8 Februari 2017, serta 19-20 April 2017. Berita tersebut dipilih peneliti karena hanya berita yang terbit pada tanggal tersebutlah yang sesuai dengan judul penelitian yang diteliti. Pada bulan Oktober 2016 terhitung sejak pencalonan pasangan pilkada DKI Jakarta 2017 berlangsung, SKH Tempo memang memberitakan kemeriahan pilkada DKI Jakarta, namun pada bulan Januari, SKH Tempo tidak memberitakan

sama sekali terkait isu agama yang terdapat pada pesta rakyat DKI Jakarta tersebut. Setelah itu SKH Tempo baru memberitakan isu agama pada pilkada DKI Jakarta dua kali pada bulan Februari 2017 dikarenakan menjelang pemungutan suara putaran pertama yang terpengaruh isu aksi damai yang dilakukan Front Pembela Islam. Selanjutnya, pada bulan Maret SKH Tempo kembali tidak memberitakan isu agama yang kerap dikaitkan dengan pilkada DKI Jakarta dan pada bulan April SKH Tempo menyajikan berita pada hari pemungutan suara putaran kedua. Berita tersebut di sajikan terkait isu agama yang mempengaruhi pendukung pasangan dan kekalahan salah satu pasangan.

Pada SKH JawaPos, peneliti memilih berita pada tanggal 6, 11, dan 14 Februari serta 18-19 April 2017. Sama seperti SKH Tempo, berita yang dipilih peneliti pada SKH JawaPos juga yang memenuhi kriteria sesuai dengan judul penelitian. Pada bulan Januari dan Maret 2017 SKH JawaPos juga tidak memberitakan isu agama yang kerap dicampuradukkan pada pilkada DKI Jakarta. SKH JawaPos menyajikan berita terkait isu agama yang kerap dicampuradukkan pilkada juga pada bulan Februari 2017. Hal tersebut terjadi karena pada kedua bulan tersebutlah isu agama menyorot banyak perhatian masyarakat dikarenakan berbagai aksi bela Islam yang dilakukan beberapa waktu terakhir terkait kasus penistaan agama yang menimpa Ahok. Adapun objek penelitian yang akan diteliti mengangkat isu-isu agama diantaranya:

Tabel 1.1
Daftar Berita yang Dianalisis
SKH TEMPO

No.	Tanggal	Judul
1.	Senin, 6 Februari 2017	Kapolda Iriawan Kunjungi Tokoh Agama
2.	Rabu, 8 Februari 2017	Muhammadiyah Ajak Masyarakat Tak Berdemo Menjelang Pilkada
3.	Rabu, 19 April 2017	Dua Kubu Serukan Pemilihan Damai
4.	Kamis, 20 April 2017	Inkumben Kalah di Seluruh Wilayah Jakarta
5.	Kamis, 20 April 2017	Kecemasan Pilkada Jakarta Bakal Rusuh Tak Terbukti

Tabel 1.2
Daftar Berita yang Dianalisis
SKH JAWAPOS

No.	Tanggal	Judul
1.	Senin, 6 Februari 2107	Perlu Redam Tensi Politik Jakarta
2.	Sabtu, 11 Februari 2017	Ahok-Anies Naik, AHY Turun
3.	Selasa, 14 Februari 2017	Muhammadiyah Imbau Warganya Nyoblos
4.	Selasa , 18 April 2017	Sepakat Menjaga Jakarta
5.	Rabu, 19 April 2017	Coblosan, Ibu Kota Siaga

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Robert N. Entman. Analisis *framing* digunakan untuk melihat makna dan tanda-tanda isu-isu agama yang muncul dalam konstruksi pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 SKH Tempo dan JawaPos edisi Oktober 2016–April 2017.

Analisis *framing* adalah jenis analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas serta untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Analisis *framing* dapat digunakan khalayak untuk mengungkapkan perspektif jurnalistik atau media pada saat mengkonstruksikan fakta.

Model Robert N. Entman merupakan salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Robert N. Entman menggunakan konsep *framing* untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain.³⁷ Ada dua hal penting yang dikemukakan oleh Entman dalam melihat *framing*, pertama adalah seleksi isu, dan yang kedua adanya penekanan aspek-aspek tertentu dalam mengemas realitas. Dalam menekankan aspek-aspek tertentu dari realitas akan mengandung makna dimana hasil yang diharapkan akan lebih mudah diingat dan berkesan bagi khalayak.

³⁷ Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 220.

Menurut Entman, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditekankan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut.

Tabel 1.3
Dimensi *Framing* Model Robert N. Entman³⁸

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada abagian berita yang di masukkan (<i>included</i>), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penekanan/ Penonjolan Aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Merujuk pada definisi yang dikemukakan oleh Entman maka kita dapat melihat konsepsi *framing* pada dasarnya adalah pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Wartawan memutuskan apa yang akan diberitakan, apa yang diliput, dan apa yang harus dibuang, apa yang ditekankan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak.

³⁸ Ibid., hlm. 222.

Frame berita timbul dalam dua level. Pertama, konsepsi mental yang digunakan untuk memproses informasi dan sebagai karakteristik dari teks berita. Kedua, perangkat spesifik dari narasi berita yang dipakai untuk membangun pengertian mengenai peristiwa.

Menurut Entman, ada empat tahapan dalam membingkai suatu berita yaitu:

a. *Define problems*

Identifikasi masalah merupakan elemen pertama yang dapat menunjukkan mengenai *framing* karena elemen ini merupakan *master frame*/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu itu dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.

b. *Diagnose Causes*

Elemen ini memperkirakan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Hal ini akan lebih lanjut berkaitan erat dengan apa (*what*) dan siapa (*who*), karena dalam elemen ini khalayak dapat melihat siapa penyebab masalah sekaligus apa penyebabnya sebagai bagian yang penting. Bagaimana peristiwa dapat dipahami, akan menentukan apa dan siapa sebagai sumber masalah. Jika “siapa” dipahami secara berbeda, maka itu akan menyebabkan “apa” turut dipahami secara berbeda pula.

c. *Make Moral Judgement*

Elemen ini digunakan untuk membenarkan atau memberi penilaian atas peristiwa yang terjadi. Ketika masalah sudah diidentifikasi, penyebabnya sudah diketahui, maka dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan yang sudah diketahui. Dalam memberi pilihan moral ini harus menggunakan simbol atau bahasa yang sudah disepakati secara umum oleh khalayak.

d. Treatment Recommendation

Elemen ini menekankan penyelesaian masalah dan menawarkan atau menjustifikasi suatu cara penanggulangan masalah dan memprediksikan hasilnya. Bagian ini digunakan untuk menilai apa yang akan dilakukan oleh wartawan. Pilihan mana yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini bergantung dari bagaimana itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti membagi beberapa hal penting ke dalam empat bab terpisah guna memudahkan dalam merancang isi pembahasan penelitian.

BAB I : Membahas tentang pendahuluan dari penelitian yang akan dilakukan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian, kerangka teori, kerangka pemikiran, dan metodologi penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan tahap-tahap penulisan serta penyusunan skripsi.

BAB II : Dalam bab ini peneliti mendiskripsikan tentang obyek penelitian. Terdiri dari dua sub bab, yaitu deskripsi tentang SKH Tempo dan JawaPos yang terdiri dari gambaran singkat SKH Tempo dan JawaPos dan gambaran umum isu agama dalam pemberitaan pilkada DKI Jakarta 2017.

BAB III : Berisikan penjabaran mengenai analisis *framing* konstruksi isu agama dalam pemberitaan pilkada DKI Jakarta 2017 dalam SKH Tempo dan JawaPos.

BAB IV : Berisi tentang kesimpulan dan saran yang dari penelitian yang telah dilakukan peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah serangkaian analisis yang dilakukan secara bertahap dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman terhadap teks berita SKH Tempo dan SKH JawaPos pada bab sebelumnya, peneliti melihat ada perbedaan yang cukup signifikan dari kedua media tersebut dalam memberitakan isu agama pada pelaksanaan Pilkada DKI Jakarta 2017. Kedua media tersebut menampilkan pemberitaan sesuai dengan ideology, karakter, dan kepentingan masing-masing. Kemudian dari hasil penelitian ini juga disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. SKH Tempo sejak awal pemberitaan terlihat memposisikan dirinya secara terang-terangan “menyalahkan” isu agama sebagai penyebab perpecahan warga DKI Jakarta. Sedangkan SKH JawaPos terlihat memposisikan dirinya untuk menghindari isu agama pada pilkada DKI Jakarta. Analisa tersebut menunjukkan bagaimana peristiwa yang sama dapat dimaknai dan ditanggapi secara berbeda. Pemberian tanggapan yang berbeda tersebut menyebabkan adanya perbedaan bagian yang ditonjolkan oleh masing-masing surat kabar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan *frame* yang dibangun dan dihadirkan dalam beberapa teks berita dari kedua media tersebut.
2. SKH Tempo melihat penyebab masalah yang terjadi disebabkan oleh isu agama yang kerap dicampuradukkan pada saat penyelenggaraan

pilkada DKI Jakarta 2017 seperti kasus penistaan agama dan tamasya Al-Maidah. Sedangkan SKH JawaPos menyampaikan permintaan para tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh politik kepada warga DKI Jakarta agar menjauhkan diri dari isu-isu yang akan menyebabkan perpecahan warga DKI Jakarta. Analisa tersebut menunjukkan bagaimana kedua SKH mengkonstruksi berita untuk menekankan masalah yang diangkat oleh kedua SKH tersebut.

3. Secara terang-terangan menyampaikan berita bahwa isu agama kerap dijadikan penyebab masalah, SKH Tempo memberikan gambaran yang memperkuat pernyataan tersebut seperti pasangan calon dan tim sukses yang kerap menggunakan isu agama untuk menjatuhkan lawan pasangan calonnya. Berbeda dengan SKH JawaPos yang sejak awal mencoba menghindari isu tersebut, SKH JawaPos lebih memberikan nilai moral dengan memperkuat pernyataan para tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh politik untuk tidak mencampurkan kasus penistaan agama dan tamasya Al-Maidah dengan politik.
4. Meskipun SKH Tempo menyalahkan isu agama sebagai penyebab perpecahan antar warga, SKH Tempo juga memberikan solusi penyelesaian masalah dengan meminta warga untuk memilih calon gubernur sesuai dengan keinginannya tanpa faktor atau dorongan apapun. Sedangkan SKH JawaPos memberikan solusi penyelesaian masalah dengan meminta seluruh pihak terkait dan seluruh warga DKI Jakarta untuk bersikap dewasa dan menerima hasil suara.

Dari hasil analisa tersebut dapat dilihat bahwa *framing* suatu berita dapat dibentuk dan maknai berbeda oleh media massa. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi dari kepentingan masing-masing media dan bagaimana suatu media ingin mempengaruhi khalayak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa pemikiran yang peneliti sampaikan sebagai saran, diantaranya:

1. Untuk Wartawan.

Untuk penulis berita diharapkan mampu bersikap netral dan kritis dalam menuliskan atau memberitakan suatu peristiwa. Wartawan tidak boleh memihak atau berpihak. Karena pada dasarnya setiap berita yang dilaporkan mempunyai misi tersendiri. Media dan wartawan berperan penting dalam mengkonstruksi berita yang dimuat.

2. Untuk Media Cetak

Untuk kedua media cetak seyogyanya mampu bersikap netral dan obyektif dalam mengupas isu yang sedang berkembang. Menampilkan berbagai narasumber yang berimbang, baik yang pro maupun yang kontra. Selain itu kedua media juga diharapkan memegang teguh etika dan prinsip jurnalistik yang baik agar dalam mengkonstruksi sebuah pesan yang netral dan kualitas berita tetap terjaga.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena berkat karunia-Nya penelitian ini dapat terselesaikan, peneliti

menyadari kekurangan yang dilakukan dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti untuk perbaikan penelitian ini.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini, akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian.



DAFTAR PUSTAKA

- Arvino, Patrisa, *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Front Pembela Islam VS Warga di Kendak, Jawa Tengah, Pada Portal Berita antaranews.com dan Republika Online*”, Jurnal, Padang: Universitas Andalas, 2014.
- Burton, Graeme, *Yang Tersembunyi Di Balik Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Hamad, Ibnu, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, Granit, TP, 2004.
- Mubarok/Made Dwi Adnjani, *Konstruksi Pemberitaan Media Tentang Negara Islam Indonesia (Analisis Framing Republika Dan Kompas)*, Jurnal Ilmiah Komunikasi, Semarang: MAKNA, Vol. 3 No. 1, Februari – Juli 2012
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sarifah, Anik, *Framing Pemberitaan Kongres Umat Islam Ke VI Pada Surat Kabar Harian Republika dan Kompas Edisi Februari 2015*, Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: suatu pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sobur, Alex, *Memahami Bias Media dalam Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sudibyo, Agus, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, Yogyakarta: Lkis, 2006.
- Suryawati, Indah, *Jurnalistik Suatu Pengantar, Teori & Praktik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Thompson, Jhon B., *Kritik Ideologi Global*, Yogyakarta: IRCiSoS, 2015.
- Zakiah, *Agama Dalam Konstruksi Media Massa; Studi Terhadap Framing Kompas Dan Republika Pada Beritas Terorisme, Analisa Journal of Social Science and Religion* Semarang: Analisa Journal of Social Science and Religion, Volume. 22 No. 01, Juni 2015

Perlu Redam Tensi Politik Jakarta

KETEGANGAN Jakarta meningkat menjelang pemungutan suara pilkada. Situasi itu dinilai tidak ideal dalam menghadapi coblosan yang tinggal beberapa hari. Semua pihak, termasuk elite politik, diminta untuk menahan diri agar kondisi saat ini tetap terkendali.

Permintaan itu dilontarkan Ketua Komisi III DPR Bambang Soesatyo di Jakarta kemarin (5/2). Bambang menyatakan, menjelang 15 Februari yang merupakan hari pemungutan suara, tensi politik sudah terlalu panas. "Persoalan yang dimunculkan sudah melebar, keluar dari konteks," ujar Bambang kepada wartawan.

Dia berharap Polda Metro Jaya dan Pemprov DKI Jakarta segera proaktif menyiapkan langkah-langkah yang perlu dan relevan dalam upaya mewujudkan kondusivitas ibu kota. "Polda Metro dan Pemprov DKI perlu membangun sinergi dengan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) DKI Jakarta serta semua organisasi kemasyarakatan yang peduli," kata ketua DPP Partai Golongan Karya itu.

Bambang berharap masa tenang 12-14 Februari menjadi momentum untuk menurunkan tensi politik. Masa tenang sekaligus diharapkan menetralisasi suasana ibu kota. "Sambil menunggu tibanya masa tenang, ketiga pasangan cagub-cawagub DKI dan para tim suksesnya diminta tidak lagi memperkeruh suasana dengan tindakan maupun pernyataan," tuturnya.

Menurut politikus kelahiran 1962 itu, memanasnya tensi politik Jakarta sedikit banyak disebabkan isu penyadapan yang terkait dengan Ketua Majelis Ulama Indonesia Ma'ruf Amin. Selain itu, isu lanjutan yang berkembang adalah politisasi hubungan Presiden Joko Widodo dengan seorang mantan presiden. "Kedua isu ini diembuskan untuk memperkeruh keadaan," jelasnya.

Bambang juga meminta tidak ada pengerahan massa pada periode masa tenang pilkada. "Tokoh dan elite diharapkan tidak lagi membuat pernyataan-pernyataan partisan yang dapat menyulut pertentangan antarkelompok. Sebaiknya tunjukkan kematangan sebagai negarawan," tandasnya. (bay/c19/fat)

E-KTP PALSU JELANG PILKADA

- 1 Lokasi penemuan:** Hingga kemarin, e-KTP palsu baru ditemukan di Jakarta.
- 2 Modus:** Identitas berbeda, tapi foto sama.
- 3 Monitoring dispendukcapil:** Data yang tertera di e-KTP adalah milik orang lain, hanya ditemplei foto yang sama.



MIFTAHUL HAYAT/JAWA POS

PILKADA DAMAI: Sejumlah mahasiswa yang tergabung dalam Kesatuan Mahasiswa Muslim Indonesia melakukan aksi kawal Pilkada 2017 di Jakarta kemarin. Mereka mengajak masyarakat untuk menggunakan hak pilih.

Ahok-Anies Naik, AHY Turun

Prediksi Pasti Dua Putaran

JAKPUS - Empat hari menjelang coblosan, konfigurasi suara mulai terpetakan. Setidaknya dari rilis tiga lembaga survei kemarin. Gambaran umumnya, 99 persen Pilgub DKI bakal berlangsung dua putaran karena tak ada yang meraih 50 persen plus satu. Yang kedua, ini lampu kuning untuk pasangan AHY-Sylvi. Sempat memimpin sejak Desember, kini mereka justru berada dalam posisi buncit.

Pasangan Ahok-Djarot meningkat dan pelan-pelan mulai kembali ke posisi awal sebelum ramai-ramai kasus penistaan agama mencuat. Sementara itu, pasangan Anies-Sandi naik drastis dan membayangi pasangan Ahok-Djarot. LSI memang masih menempatkan pasangan AHY-Sylvi sebagai yang teratas, tapi selisih ketiga pasangan calon itu masih berada dalam kisaran *margin error*. Tidak mantap teratas seperti dalam survei-survei sebelumnya. Survei Indikator Politik Indonesia bahkan sudah berani menyimpulkan bahwa pasangan Ahok-

Djarot dan Anies-Sandi yang akan melangkah ke putaran kedua. Direktur Lembaga Riset dan Survei Indikator Politik Burhanuddin Muhtadi menyatakan, sangat mungkin pilgub DKI berlangsung dua putaran. *Surving voters* tidak bisa menggenapkan suara kandidat mana pun menjadi 50 plus 1 persen.

Mengenai hasil survei yang berbeda dengan hasil lainnya, dia mengungkapkan bahwa indikator menggunakan metode tersendiri. "Kami menggunakan metode stratified systematic random sampling. Sebab, responden yang sudah memilih hak pilih," ucapnya saat merilis hasil survei di kantornya di Cikini.

Hal senada disampaikan Ardan Sopa dari LSI Denny JA soal prediksi putaran pilgub. "Tidak ada satu pun yang mendekati 50 plus 1 persen," ujarnya. Diamenambahkan, jumlah *surving voters* menunjukkan bahwa tidak ada kandidat yang berpeluang meraih kemenangan dalam satu putaran.

Hasil survei Alvara menetaknkan Ahok-Djarot menang. Peluangnya besar karena selisih suara tidak lebih tinggi dari *margin off error*.

CEO Alvara Hasanuddin Ali menyatakan, pasangan Ahok-Djarot konsisten memimpin. Meski, belakangan terjadi sedikit penurunan karena beberapa sentimen publik. "Pemilik Ahok dengan Ketua MUI KH Ma'ruf Amin yang jadi penyebabnya," katanya.

Dia menyebutkan, dua hari lalu terjadi pengeseran. Terjadi penurunan suara Agus-Sylvi sampai 11 persen dan peningkatan suara Anies-Sandi yang cukup tinggi. Melihat hasil survei yang beragam, kalangan pengamat menyatakan bahwa persaingan sudah makin ketat. Dosen Ilmu Politik UI Sri Budi Eko Wardani menilai perbedaan hasil survei itu sangat mungkin dipengaruhi perbedaan metode.

Pengamat politik Puthut Eko Ariyanto menanggapi, hasil tersebut memang mulai mengerucut sejak dua minggu terakhir. "Mesin politik Anies-Sandi mulai bekerja. Di awal-awal memang belum terpendai survei karena mesin politik butuh waktu untuk jadi," kata pengamat politik yang sejak Desember 2015 meramalkan bahwa Agus Harimurti Yudhoyono akan keluar dari TNI dan masuk

politik itu.

Hanya, dia menambahkan bahwa times Ahok tidak boleh girang dulu masuk ke putaran dua. Sebab, perjuangannya akan lebih berat. "Hampir pasti Agus akan memberikan suaranya ke Anies-Sandi. Ini bukan hal yang bisa dianggap enteng. Sebab, pilgub DKI kali ini tidak secar pilgub sebelumnya," tuturnya.

Jika hanya mengandalkan cara yang sekarang ini dilakukan, hampir pasti Ahok akan tumbang di putaran kedua. "Butuh upaya ekstra dari times. Ahok jika memang lolos ke putaran dua," imbuhnya.

Di bagian lain, Koordinator Jaringan Pendidikan Pemilih Rakyat (JPPR) Masykurudin Hafidz menyatakan, keraguan masyarakat harus diredakan. Jika ada yang mau mengoptimalkan pengawasan, lanjut dia, tidak masalah. "Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pilkada yang demokratis tidak hanya datang ke TPS dan menentukan pilihan, tapi juga melakukan pengawasan di TPS selama proses pemungutan dan penghitungan suara berlangsung," jelasnya.

Pasal 131 UU No 10 Tahun 2016 tentang Pilkada menyebutkan bahwa untuk mendukung pelaksanaan penyelenggaraan pemilihan, dibolehkan melibatkan masyarakat. "Terlibat pengawasan pada setiap tahap pemilihan. Ini dijamin," katanya.

Dia melanjutkan, pengawasan dilaksanakan dengan tidak melakukan keberpihakan yang menguntungkan atau merugikan salah satu pasangan calon, tidak mengganggu penyelenggaraan, serta ditujukan untuk mendorong terwujudnya suasana yang kondusif. Tujuannya, menciptakan pemungutan suara yang aman, damai, tertib, dan lancar. Pengawasan dari masyarakat dipilih otomatis justru sangat dibutuhkan.

Menurut dia, saksi di TPS tentu hanya berfokus pada suara pasangan calon yang diagokan. Tingkat pengetahuan dan pengalaman semua pengawas TPS juga tidak sama. "Karena itu, setelah mencoblos, jangan buru-buru meninggalkan TPS. Sediakan waktu untuk mengawal kemurnian suara kita bersama," imbuhnya. (ydh/c24/ano)

jika dibandingkan dengan jumlah petugas kegiatan yang turun.



MIFTAHUL HAYAT/JAWA POS

AYO MEMILIH: Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Nashir (dua dari kanan) memberikan keterangan pers tentang imbauan kepada warga persyarikatan untuk menggunakan hak pilih.

Muhammadiyah Imbau Warganya Nyoblos

JAKARTA - Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyampaikan sikap resminya terkait pelaksanaan pilkada serentak besok (15/2). Salah satu ormas Islam besar di Indonesia itu mengimbau warga persyarikatan menggunakan hak pilihnya secara bertanggung jawab.

Terkait kriteria, Muhammadiyah menyatakan beberapa hal. "Berakhlak mulia, amanah, jujur, bersih, kompeten, dekat dengan rakyat, dan peduli terhadap dakwah serta perjuangan umat Islam," kata Ketua Umum

PP Muhammadiyah Haedar Nashir.

Muhammadiyah juga meminta masyarakat tetap menjaga kebersamaan dan kerukunan.

"Perbedaan politik tidak boleh menjadi faktor keretakan dan disintegrasi sosial dalam kehidupan berbangsa," imbuhnya.

Selain itu, Muhammadiyah meminta penyelenggara pemilu bersikap profesional dan amanah agar tidak menimbulkan polemik ke depan.

Sementara itu, Juru Bicara Presiden Johan

Budi S.P. ketika dikonfirmasi memastikan bahwa presiden akan berpartisipasi dalam pilkada serentak kali ini. Khususnya, memilih calon gubernur DKI Jakarta. Presiden sejak menjadi gubernur sudah menjadi warga Jakarta sehingga memiliki hak pilih, pada pilkada kali ini. "Presiden akan menggunakan hak pilihnya di TPS Gambir," ujar Johan.

Meski demikian, mantan juru bicara KPK itu menyatakan tidak mengetahui di mana Jokowi akan *nyoblos*. Berdasar data di daftar

pemilih tetap, Jokowi dan Iriana terdaftar di TPS 04 Kelurahan Gambir, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat. Sementara itu, ketiga anaknya tidak masuk dalam DPT.

Bukan hanya presiden, Wapres Jusuf Kalla juga akan menggunakan hak pilih sebagai bagian dari pendidikan politik. Keluarga IK terdaftar di TPS 03 Kelurahan Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

IK terdaftar bersama sang istri, Mufidah Jusuf Kalla, dan tiga anaknya. (far/hyu/c6/fat)

Sepakat Menjaga Jakarta

Presiden Jamin
Aman, Kerahkan
65 Ribu Personel

JAKARTA - Putaran kedua pemilihan gubernur DKI Jakarta dilaksanakan besok (19/4). Sebanyak 7,3 juta pemilih suara diperkirakan bakal menggunakan hak pilih. Pemerintah menjamin pelaksanaan pemungutan suara berlangsung aman.

Kemarin (17/4) Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengadakan pertemuan mendadak dengan Wapres Jusuf Kalla, Menko Polhukam Wiranto, Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) Budi Gunawan, Kapolri Jenderal Tito Karnavian, dan Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo.

► Baca Sepakat... Hal 11

**PILKADA
DKI JAKARTA
DALAM ANGKA**

■ DPT: 7.218.280
■ Pengamanan Poli TNI: 65.000 personel



JANJI DAMAI: Dari kiri, calon gubernur DKI Jakarta nomor urut 2 Basuki Tjahaja Purnama, Pangdam Jaya Mayjen TNI Jaswardi, Kapolda Metro Jaya Irjen M. Iriawan, dan calon wakil gubernur nomor urut 3 Sandiaga Uno saat "Deklarasi Pilkada Damai, Jakarta Aman" di Kawasan Silang Monas kemarin.

Siapa pun Yang Menang, Yang Menang Jakarta

■ SEPAKAT...

Sambutan dari hal 1

Yang menarik, pertemuan itu tidak dilangsungkan di ruang tertutup. Tapi, di benak belakang Istana Merdeka.

Presiden menyatakan, hak pilih warga negara dijamin konstitusional dan tidak bisa diunggu gugat. "Saya mengupak seluruh warga, semua warga yang memiliki hak untuk memilih, gunakan hak pilih itu tanpa ragu," ujarnya.

Jokowi memerintah jajaran pengamanan, baik Poli maupun TNI, untuk menjamin kelancaran dan keamanan proses pemungutan serta penghitungan suara. "Semua warga harus dapat melaksanakan haknya tanpa gangguan, tanpa intimidasi dari pihak mana pun," kata mantan gubernur DKI Jakarta itu.

Kapolri menyatakan, pihaknya bakal all-out mengamankan pemungutan suara besok. Polisi mengantisipasi gerakan massa ke Jakarta jelang hari H coblosan. "Keberadaan massa saat pencoblosan bisa mengganggu prinsip kebebasan dan kerahasiaan pemilihan," ujarnya.

Kapolda Metro Jaya telah mengeluarkan maklumat bersatu KPU dan Bawaslu Provinsi DKI Jakarta, untuk melarang penggerakan massa di Jakarta dan beberapa di Sumatera mengeluarkan maklumat serupa. Bila terbukti ada penggerakan massa yang terkesan intimidatif, Poli dengan kewenangan disesinya bisa melakukan penegakan hukum.

Sementara 65 ribu petugas bakal dikerahkan untuk menjamin kelancaran proses tersebut. Mereka terdiri atas 20 ribu polisi, 15 ribu tentara, dan 30 ribu lainnya. Secara kuantitas, jumlahnya

lebih besar daripada putaran pertama pilgub. "Kalau ke Jakarta hanya untuk jalan-jalan silakan, tapi kalau untuk pilkada tidak boleh," ujarnya.

Tito menegaskan, larangan penggerakan massa itu berlaku untuk semua, tanpa terkecuali. Dia juga menanggapi kabar gerakan Tamsora Al Maudud. "Nah, ada lah mengawasi TPS agar tidak terjadi kecurangan. Peserta akan mencatat bila ada kecurangan. Tidak semua TPS juga yang didatangi. Hanya beberapa TPS yang dianggap berpotensi rawan kecurangan."

Di tempat terpisah, Ketua Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) Jhoni A. Siskandjo menegaskan, pihaknya akan memastikan hak pilih warga Jakarta. "Kita tidak ingin ada mobilisasi apa pun, tidak hanya dari satu pihak, namun dua pihak," ujarnya di Kantor Presiden kemarin. Mobilisasi massa berdampak pada timbulnya konflik di Jakarta. Jakarta adalah

ibu kota negara. Karena itu, semua pihak harus ikut menjaga.

Sementara itu, dua hari menjelang coblosan, KPU Jakarta menggelar Deklarasi Damai Jakarta Aman di Lapangan Silang Pantan Monas kemarin. Acara itu dihadiri calon gubernur Basuki Tjahaja Purnama dan calon wakil gubernur Sandiaga Uno. "Ini kali pertama saya satu panggung dengan Sandi," kata Ahok, panggilan Basuki.

Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) KH Ma'ruf Amin juga tidak setuju dengan penggerakan massa ke Jakarta. "Kita tidak ingin ada mobilisasi apa pun, tidak hanya dari satu pihak, namun dua pihak," ujarnya di Kantor Presiden kemarin. Mobilisasi massa berdampak pada timbulnya konflik di Jakarta. Jakarta adalah

ibu kota negara. Karena itu, semua pihak harus ikut menjaga.

Sementara itu, dua hari menjelang coblosan, KPU Jakarta menggelar Deklarasi Damai Jakarta Aman di Lapangan Silang Pantan Monas kemarin. Acara itu dihadiri calon gubernur Basuki Tjahaja Purnama dan calon wakil gubernur Sandiaga Uno. "Ini kali pertama saya satu panggung dengan Sandi," kata Ahok, panggilan Basuki.

ibu kota negara. Karena itu, semua pihak harus ikut menjaga.

Sementara itu, dua hari menjelang coblosan, KPU Jakarta menggelar Deklarasi Damai Jakarta Aman di Lapangan Silang Pantan Monas kemarin. Acara itu dihadiri calon gubernur Basuki Tjahaja Purnama dan calon wakil gubernur Sandiaga Uno. "Ini kali pertama saya satu panggung dengan Sandi," kata Ahok, panggilan Basuki.

ibu kota negara. Karena itu, semua pihak harus ikut menjaga.

Sementara itu, dua hari menjelang coblosan, KPU Jakarta menggelar Deklarasi Damai Jakarta Aman di Lapangan Silang Pantan Monas kemarin. Acara itu dihadiri calon gubernur Basuki Tjahaja Purnama dan calon wakil gubernur Sandiaga Uno. "Ini kali pertama saya satu panggung dengan Sandi," kata Ahok, panggilan Basuki.

Modus Pasar Murah dengan Harga Tidak Wajar

■ HADIAH...

Sambutan dari hal 1

Kemarin (17/4), dua hari menjelang coblosan besar (19/4), aksi aksi bagi sembako marak di sejumlah wilayah DKI.

ibu kota negara. Karena itu, semua pihak harus ikut menjaga.

Sementara itu, dua hari menjelang coblosan, KPU Jakarta menggelar Deklarasi Damai Jakarta Aman di Lapangan Silang Pantan Monas kemarin. Acara itu dihadiri calon gubernur Basuki Tjahaja Purnama dan calon wakil gubernur Sandiaga Uno. "Ini kali pertama saya satu panggung dengan Sandi," kata Ahok, panggilan Basuki.

ibu kota negara. Karena itu, semua pihak harus ikut menjaga.

Sementara itu, dua hari menjelang coblosan, KPU Jakarta menggelar Deklarasi Damai Jakarta Aman di Lapangan Silang Pantan Monas kemarin. Acara itu dihadiri calon gubernur Basuki Tjahaja Purnama dan calon wakil gubernur Sandiaga Uno. "Ini kali pertama saya satu panggung dengan Sandi," kata Ahok, panggilan Basuki.

YOGYAKARTA

Jawa Pos

Selalu Ada yang Baru!

ECERAN Rp 5.000



KEDUKATAN PERSONEL POLRI dan TNI mengikuti apel di Lapangan Bhayangkara, Jakarta, kemarin. Sebanyak 63 ribu personel diberangkat untuk mengemban pilgub DKI Jakarta hari ini.

Coblosan, Ibu Kota Siaga

Selish Suara
Bakal Sangat Tipis

JAKARTA - Singa kahibahan, gengsi pingin, dan pamer untuk pemilihan gubernur (pilgub) DKI Jakarta menjadi pemandangan yang baru ini (14/4). Saat 7,3 juta warga ibu kota memberikan suara di ratusan lokasi pilgub. Mereka akan menentukan siapa pemimpin baru ibu kota.



Ratusan Ribu Simpatisan Masuk Jakarta

ANIES Sandi mengumumkan mobilisasi TPS Pilgub agar tidak ada mobilisasi massa ke Jakarta bisa dipantau. Partai pengusung calon gubernur yang hari ini bermarkas di lapangan Bhayangkara, PDIP dan Gerindra, memobilisasi kader masing-masing ke ibu kota. Ratusan ribu simpatisan masuk Jakarta.

Jawa Pos

SAMBUNGAN

RABU 19 APRIL 2017 11

Bawaslu Datangkan Personel dari Daerah

COBLOSAN...

Sambungan dari hal 1

Pilgub DKI 2017 bisa jadi adalah pemilihan kepala daerah paling panas dalam sejarah Indonesia. Sebanyak 63 ribu personel gabungan dikerahkan. Petugas Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) pun sampai harus ditambah dengan mendatangkan personel dari daerah.

Pengawasan dan pengamanan eksekutif itu ternyata belum memuaskan pihak pilgub yang bersiaga. Ratusan ribu simpatisan PDIP dan Partai Gerindra, yang menjadi pengusung kedua pasangan calon, ternyata sudah berkumpul. Mereka akan memantau pilgub dari 13 ribu tempat pemungutan suara (TPS).

Kapolit Jenderal Tito Karnawan menyatakan, suasana ibu kota akan tetap kondusif meski tensi begitu panas. Dari 63 ribu personel yang disiapkan, 34 ribu diantaranya akan dikerahkan ke tiap TPS. Plus pasukan yang disiapkan di Mabes Polri maupun TNI.

"Kami yakin warga Jakarta, untuk pemilihan yang ini Allah dapat berjanji lancar. Dan silakan menggunakan hak pilih, hak politik, dengan bebasnya. Ini dijamin oleh pemerintah," tutur Tito.

Komisisioner Bawaslu Rahmat Ragi mengatakan, kesiapan pasangan kedua pasangan calon akan segera dilakukan yang mengawasi jalannya proses. Karena itu, pengawasan harus dilakukan secara ekstra sehingga butuh *back-up* daerah.

"Teman teman daerah (Bawaslu provinsi, Red) datang dan membantu teman-teman DKI (Bawaslu DKI Jakarta) yang di kawasan Sarinah, Jakarta, kemarin. Sementara, sebanyak 33 provinsi di luar Jakarta," tambahnya.

Bagi mengungkapkan, jumlah pengawas yang bisa melakukan pendampingan di lapangan saat ini sangat minim. Hanya tiga orang untuk setiap TPS. Padahal, di setiap kota ada banyak pengawas TPS yang harus dilakukan supervisi, khususnya jika terjadi gejolak di lapangan.

"Upaya pemondokan dilakukan pengawas dari Jakarta. Sebab secara undang, pengawas itu adalah yang memiliki kewenangan tersebut," lanjutnya.

Mantan teras ahli DPR ini juga menjelaskan, pengawas dari daerah tersebut akan diperbantukan di setiap lokasi. Khususnya di kawasan yang rawan konflik dan banyak persoalan. Misalnya, daerah yang banyak dilakukan aksi pemogokan serbuan atau daerah yang dukungan untuk masing-masing calon sangat kuat.

"Tapi, nanti mobil juga. Bisa berbanding ke beberapa lokasi lainnya," ungkapnya.

Menurut Dalam Negeri Tajho tidak takut datang ke TPS. Sebab pemerintah sudah mengerahkan seluruh instrumen negara untuk menjamin masyarakat bisa menyalurkan aspirasi politik mereka.

"Masyarakat jangan takut untuk datang ke TPS karena kepolisian, TNI, dan satpol PP ada di tiap TPS," tegasnya.

Selain itu, Tajho meminta masyarakat tetap tenang dan tidak larut dengan berbagai isu kecamaran yang berseliweran. Menurut dia, itu hanya bagian dari dinamika yang wajar dalam

sebuah kontestasi. Namun, dia yakin kesuksesan putaran pertama pilgub Jakarta lah akan terulang. "Siapa yang dulu menang pilkada tahap pertama, juga akan menang saat TPS," katanya.

Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin menyerukan supaya umat beragama menahan diri mengawasi pilkada DKI Jakarta hari ini. Dia berharap umat beragama mengabdikan hak suara dalam suasana yang tenang.

Dia menjelaskan, esensi dalam pilkada DKI Jakarta adalah menangkal perbedaan. Lukman menyatakan, pilkada merupakan pertemanan politik. Pemertamaan adalah yang menjadi tujuan utama pilkada. "Segala perbedaan selain itu harus diselesaikan," katanya.

Lukman menjelaskan, siapa pun yang menang dalam pilkada akan menang. Tapi itu harus berwujud besar. Selain itu, wajib mengabdikan seluruh masyarakat. Pihaknya akan memastikan pendampingan diharapkan bisa legawa. "Ber-sama-sama mendukung yang menang," ujarnya.

Dia menegaskan, pilkada tidak boleh sampai memutus tali persaudaraan umat beragama. "Setujuan apa pun perbedaan, jangan sampai tali persaudaraan terputus," tegasnya.

Hasil Survei, Beda di Bawah Margin of Error
Siapa pasangan calon yang menjadi gubernur wakil gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 tampaknya sulit diprediksi. Hasil survei menunjukkan perolehan suara masih di bawah tingkat kesalahan (*margin of error*).

Misalnya survei yang digelar Indikator Politik Indonesia. Pasangan Anies Sandi memang masih unggul dengan meraih 48,2

persen suara. Namun, selisih suara dengan pasangan Ahok-Djarot yang meraih 47,4 persen sangat kecil, kurang dari 1 persen.

Pada hari ada 44 persen responden yang menyebut masih memisahkan pilkasan (pemilihan umum) dengan pilkada. Artinya, survei belum menunjukkan hasil yang akurat," kata Direktur Indikator Politik Indonesia Rihana Mulyadi dalam catatan media.

Burhanuddin juga menilai hasil surveynya masih perlu dinalisis. Meski banyak survei yang belum konklusif dan Ahok-Djarot menang di putaran pertama yang menjadi unggulan di putaran kedua, namun tetap pasangannya Anies-Sandi. Ini bisa diartikan sebagai banyak pihak yang memperkirakan Anies Sandi mendapat limpaan suara dari pemilih Agus Hattimurti Wulandari (Aji), bagian Partai Demokrat yang kalah di putaran pertama. Sebab, massa pemilih Aji yang massal memilih Anies Sandi dianggap beres.

Berikut ini adanya kampanye terkait pengusiran sentimen agama yang sangat masif (masif) pilkasan. Kemudian intensitas psikologis seperti jemaah pemilih Aji tidak akan disalahkan. Hal ini harus diantisipasi. Menurut banyak umat muslim merasa "berdosa" jika memilih Ahok.

Sementara itu, pasangan Anies-Sandi sendiri memang tidak pernah secara langsung membahas isu agama. Mereka lebih menggaris isu-isu untuk mencari suara kaum rasional yang notabene mendukung Ahok. Isu-isu yang diusung adalah seputar program pembangunan yang konkret. Itu menjadikan Anies-Sandi bukan kuda hitam lagi, melainkan unggulan.

M. Taufik, wakil ketua tim kampanye Anies-Sandi, menyatakan Wakil Ketua Urusan DPP Partai Gerindra Fadli Zon mengatakan, arahan kader dan simpatisan



SIAP. Pendukung gabungan saat menjalani apel di Lapangan Bhayangkara, Jakarta, kemarin.

bahwa pilkasan optimis menang. "Artinya, terutama massa PPP dan PKS, memilih pasangan Anies-Sandi," katanya. Dia mengakui bahwa jagoannya memang diunggulkan. Namun, prediksi itu tidak bisa terbatah pilkasan belahan-leha. "Feeling saya menang," ucapnya.

Di pilkasan, kurang diunggulkan tidak berarti bahwa Ahok-Djarot menang. Dalam survei terakhir, ada 40 persen warga Jakarta yang merasa puas atas kinerja Ahok. Tapi tren warga Jakarta yang menggaris Ahok kembali jadi gubernur menjadi 50 persen setelah hanya 44 persen pada

periode Februari 2017. Yang signifikan merubah Ahok menjadi jagoan pilkasan. Sebanyak 80 persen responden Indikator Politik tidak setuju dengan pengusiran isu agama dalam pilgub DKI Jakarta. Selain itu, 50 persen responden tidak setuju (berbanding dengan 30 persen) ketika ditanya apakah Ahok akan melakukan penindakan terhadap jemaah yang melakukan salat jemaah cukup telah mendapat tentangan, yakni 80 persen. Sentimen serupa muncul ketika 62 persen warga Jakarta tidak setuju jika muslim pendukung Ahok disebut munafik, munafik, atau kafir. Yang setuju hanya 33 persen. Isu agama yang memerosotkan Ahok di awal kini justru yang membuatnya meningkat.

Di bagian lain, Asraf Ali, ketua harian tim kampanye Ahok-Djarot, mengatakan bahwa pilkasan merupakan survei sebagai salah satu acuan saja. "Tapi tak bisa dijadikan landasan. Yang jelas, kami bekerja sebaik-baiknya," ujar dia.

Terpisah, sejumlah pengamat yang dihubungi mengakui tidak semua berkomitmen terlebihi dahulu. "Dulu saja nanti. Saya tidak mau berkomitmen dulu," kata dosen Ilmu Politik UI Sri Budi Eko Wardani.

Pemimpin Perlemen Fadli Zon dhanial menyatakan, yang lebih penting untuk diantisipasi adalah gejala-gejala masalah. Berharap kondisi saat ini, jika ada, ada beberapa kemungkinan kerusuhan. "Politik yang intensitas terhadap pemilih, kampanye di tempat ibadah, dan berbagai tantangan di TPS," ungkap dia. (har/jun/wan/riz-ydh/ldh/ang)

Per TPS Dikawal sampai 50 Orang
RATUSAN RIBU...
Sambungan dari hal 1

Meski sudah ada petugas KPU, Bawaslu, kepolisian, dan TNI serta aparat lain, mereka tetap merasa perlu melakukan pengawasan sendiri.

Wakil Ketua Urusan DPP Partai Gerindra Fadli Zon mengatakan, arahan kader dan simpatisan

bagus juga penggerak pemilih. Di setiap TPS, ada 30 hingga 50 orang. Total yang terlibat dalam pilkada sekitar 800.000 orang. Mereka bertugas mengawasi masyarakat untuk memilih. Selain itu, mereka mengawasi jalannya pemilahan jika ada pelanggaran, mereka akan langsung bergerak cepat untuk melapor.

Anggota Komite II DPR ini mengatakan, kader dari luar tidak diperbolehkan masuk ke TPS.

Tot, lanjut Fadli, PDIP juga mengerahkan massa ke Jakarta. "Biarlah masyarakat. Kita memantau jalannya pilkada sehingga pemilihan berjalan lancar sesuai aturan dan tidak ada kecurangan," ang dia.

Dipukul, PDIP membaratkan pengharan massa dari luar ke Jakarta. Kepala Badan Saksi Pemilu

di DPRD Ari Wibisono me-

Kapolda Iriawan Kunjungi Tokoh Agama

TEMPO/IJAR KARIM



Inspektur Jenderal Mochamad Iriawan

JAKARTA — Kepala Kepolisian Daerah Metro Jaya Inspektur Jenderal Mochamad Iriawan menyambangi tokoh agama dan anak yatim piatu di Warakas, Jakarta Utara. Dalam pertemuan itu, Iriawan mengingatkan pentingnya menjaga persatuan di Ibu Kota. “Saya mohon dukungan dan doa agar Ibu Kota tetap aman, lancar, terkendali, dan kondusif,” kata dia saat membuka acara di kolong jalan tol Pelita, Jalan Pelita Raya, Jakarta Utara, kemarin.

Iriawan menegaskan instansinya tak terikat oleh calon gubernur dan wakil gubernur mana pun. Ia juga meminta agar masyarakat lebih waspada dan peka terhadap isu yang berpotensi memecah belah persatuan. Sebab, menurut dia, beberapa pihak menginginkan masyarakat Indonesia terpecah.

Iriawan mengimbau masyarakat tak menggelar demonstrasi pada 11 Februari mendatang. Imbauan itu terkait dengan informasi yang didapatnya ihwal rencana demonstrasi yang bertepatan dengan hari terakhir masa kampanye pemilihan kepala daerah DKI Jakarta. Meski begitu, kepolisian belum menerima pemberitahuan resmi atau surat izin demonstrasi tersebut. “Mari lakukan kegiatan lain yang lebih bermanfaat,” kata Iriawan.

Iriawan juga berkunjung ke kediaman Ketua Majelis Ulama Indonesia Ma'ruf Amin pada Rabu pekan lalu. Ia mengatakan kedatangannya berkaitan dengan tugasnya sebagai Kapolda Metro Jaya dan keamanan serta ketertiban masyarakat di Jakarta. “Beliau kiai sepuh dan panutan yang luar biasa didengar. Jadi kewajiban saya untuk mendatangi beliau,” ujar mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan Kepolisian Republik Indonesia itu.

● EGI ADYATAMA

Muhammadiyah Ajak Masyarakat Tak Berdemo Menjelang Pilkada

Polisi mendeteksi adanya rencana pergerakan massa dari Jawa Timur.

Amrullah Suhada
amrullah@tempo.co

JAKARTA — Pengurus Pusat Muhammadiyah meminta masyarakat menahan diri agar tidak berdemo menjelang pemilihan kepala daerah pada 15 Februari mendatang. Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Nashir mengatakan, dengan menahan diri, masyarakat bisa berefeksi menjelang hari pencoblosan. "Berbagai macam aksi, lebih-lebih menjelang pilkada ini, sebaiknya tidak

kumpul di Monas lalu bergerak ke Sudirman-Harmoni. Haedar mengatakan berbagai aksi sebelumnya sudah cukup. Ajakan ini juga ia sampaikan agar tidak terbuka ruang baru di masyarakat untuk berseleksi," katanya.

Haedar menyampaikan ajakan itu setelah bertemu dengan Wakil Presiden Jusuf Kalla di Kantor Wakil Presiden, Jalan Medan Merdeka Utara, kemarin. Pernyataan itu ia keluarkan untuk menjawab pertanyaan tentang sikap Muhammadiyah atas rencana aksi damai #112 pada Sabtu mendatang. Forum Umat Islam berencana menggelar aksi tersebut pada Sabtu, 11 Februari mendatang, dengan titik



TEMPO/PRIS ERLANGGA

Sudahlah, agar kita ada jeda untuk berefeksi."

— HAEDAR NASHIR
Ketua Umum PP Muhammadiyah

si tidak jelas. Karena itu, pemerintah terus berkon-solidasi agar Indonesia tidak terbawa arus politik global. "Masyarakat harus sadar terhadap permainan politik luar yang petanya sudah tidak jelas sekarang ini, mana yang kapitalis mana yang komunis, dan sebagainya," kata Kalla seperti dituturkan Haedar. Haedar mengunjungi Kalla untuk mengundangnya menutup sidang Tanwir Muhammadiyah di Ambon, 26 Februari mendatang. Dalam pertemuan itu, Kalla menyampaikan berbagai masukan bagi Muhammadiyah.

Sebelumnya, Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Kepolisian Daerah Jawa Timur, Komisaris Besar Frans Barung Mangera, mengatakan telah men-dapat informasi tentang rencana keberangkatan massa aksi #112 dari Jawa Timur ke Jakarta. Namun Barung tidak mau menje-

laskan secara detail. "Ada rencana pergerakan massa ke Jakarta, tapi tidak bisa saya sampaikan di sini," katanya.

Barung menuturkan, polisi telah mengantisipasi pergerakan massa. Menurut dia, pihaknya telah menerima masukan dari berbagai daerah di Jawa Timur untuk meredam niat warga berangkat ke Jakarta. Salah satu upaya yang dilakukan polisi adalah bersilatrahmi ke sejumlah ulama di Jawa Timur.

Pekan lalu, Kepala Polda Jawa Timur, Inspektur Jenderal Machfud Arifin, mengumpulkan ulama se-Madura dan wilayah tapal kuda di Markas Polda Jawa Timur. Selain itu, Machfud secara maraton melakukan pertemuan dengan pengurus Majelis Ulama Indonesia dan Nahdlatul Ulama serta kiai pengasuh pondok pesantren di Jawa Timur.

• AMRULLAH SUHADA / INRA IND

Munarman Tersangka Membuat Tuduhan Senihak

ANTARA FOTO/SIGID KURNIAWAN



Ketua Umum GP Ansor Yaqut Cholil Qoumas menyampaikan pengarahan kepada anggota Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama di Bumi Perkemahan Ragunan, Jakarta Selatan, kemarin.

Dua Kubu Serukan Pemilihan Damai

"Siapa pun pemenangnya, itu gubernur kita."

Hussein Abri Dongoran
husein.abri@tempo.co.id

JAKARTA — Dua kubu pasangan calon Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat dan Anies Rasyid Baswedan-Sandiaga Uno, meminta agar warga Ibu Kota kembali bersatu usai pemilihan hari ini. Wakil Ketua Tim Pemenangan Anies-Sandi, Mardani Ali Sera, mengingatkan masyarakat agar menghormati hasil pemilihan. "Sederhana, siapa pun pemenangnya, itu gubernur kita," kata Ketua Bidang Kepemudaan Partai Keadilan Sejahtera itu, kemarin.

Menurut Mardani, siapa pun Gubernur DKI Jakarta terpilih harus bersikap adil. Dia yakin setiap pendukung akan mengikuti sikap pemimpinnya. "Selama pemimpin adil, semua akan menyatu kembali," ujar dia. Hal senada diutarakan Sekretaris Jenderal PDIP Hasto Kristiyanto. Selain masyarakat, elite politik harus bersikap dewasa selepas pemilihan putaran kedua. "Nilai tertinggi yang kita junjung adalah kesediaan menerima apa pun suara rakyat," ujar dia. Menurut Hasto, PDIP bersama partai pengusung Basuki-Djarot—Golkan, NasDem, Hanura, PKS, dan PPP—yakin pilkada tak

akan berujung keributan.

Hari ini, pasangan calon Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat dan Anies Rasyid Baswedan-Sandiaga Uno kembali memperebutkan suara 7,2 juta warga DKI Jakarta pemilik hak pilih.

Sengitnya persaingan para calon yang dimulai tahun lalu berlanjut dua bulan terakhir. Setelah Ahok—pangalan Basuki—terjerat dugaan penistaan agama yang perkaranya hingga kini masih disidangkan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, belakangan pelaporan dugaan pidana beralih ke Anies Baswedan dan Sandiaga Uno. Tuduhan praktik politik

uang dan kampanye hitam oleh relawan kedua kubu yang kini sedang ditangani Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) ikut memanaskan pilkada DKI Jakarta.

Tak hanya di kalangan elite politik, tensi tinggi juga tampak di antara pendukung kedua pasangan calon. Suasana semakin tegang menyusul kabar masing-masing kubu menggerakkan massa dari daerah untuk mengawal pemilihan. Kemarin, massa Front Pembela Islam (FPI) dan relawan Advokat Cinta Tanah Air (ACTA) nyaris bentrok dengan Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama di Kramat Lontar, Jakarta Pusat.

Senin lalu, Presiden Joko Widodo juga berupaya meredam ketegangan. Didampingi Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, Jokowi memanggil sejumlah ulama ke Istana Kepresidenan. "Kami tidak mau ketidakstabilan di Jakarta ini berimbas ke level nasional," kata Ketua MUI Ma'arif Amin.

Ketua Umum Partai NasDem Surya Paloh memastikan partai pengusung Basuki-Djarot akan mengajak partai penyokong Anies-Sandi untuk melakukan konsolidasi selepas pilkada. "Apa pun hasilnya, menang atau kalah, kami akan ajak dialog," kata Paloh, kemarin.

Adapun Ketua Umum PAN Zulkifli Hasan berharap pelaksanaan pemilihan putaran kedua berlangsung jujur. "Pertentangan selama ini akan pulih," ujar dia. Dia memastikan partainya, bersama Gerindra dan PKS, akan mengedepankan persaudaraan di tengah persaingan untuk memimpin DKI.

● HUSSEIN ABRI DONGORAN | IKKE

KLARA SAFITRI

Inkumben Kalah di Seluruh Wilayah Jakarta



Pasangan inkumben Basuki-Djarot saat memberikan keterangan pers tentang hasil hitung cepat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jakarta putaran kedua di Jakarta, kemarin.

Basuki-Djarot langsung membuka akses masuk Balai Kota bagi Anies-Sandiaga.

Erwan Hermawan

erwan.hermawan@tempo.co.id

JAKART — Pasangan Anies Baswedan-Sandiaga Uno terpilih sebagai Gubernur-Wakil Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 menurut semua hasil hitung cepat yang dilakukan kemarin. Pasangan nomor urut 3 itu mematahkan keunggulan Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat di seluruh wilayah Ibu Kota yang dikuasai pasangan inkumben tersebut pada putaran pertama pilkada, Februari lalu.

Hasil hitung cepat Lingkaran Survei Indonesia (LSI), misalnya, menyatakan Anies-Sandiaga menang dengan 57,67 persen suara.

Sedangkan Basuki-Djarot mendapat 42,33 persen.

Direktur Eksekutif LSI, Denny Januar Ali, menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan sang penantang menang Pertama, kegagalan pembagian bahan pokok oleh pesaingnya di tengah masa tenang lalu. "Gagalnya gerilya sembako ini jadi blunder," ujar Denny, kemarin.

Menurut dia, begitu banyaknya sembako yang diduga dibagikan oleh tim pasangan calon nomor urut 2 itu terbukti tidak mengerek elektoral mereka. Justru, kata dia, masyarakat tidak suka.

Kedua, ada pengaruh dari Ketua Umum Gerindra Prabowo Subianto. Kemudian, kata Denny, pemilih

lingkungan gubernur baru. "Selain itu, pemilih masih menganggap pernyataan Ahok merupakan penistaan agama."

Hasil hitung cepat Indikator Politik Indonesia juga menyatakan Anies-Sandiaga unggul atas pasangan inkumben dengan perbandingan suara 57,89 persen : 42,11 persen. Perbedaan yang signifikan secara statistik itu, menurut Direktur Eksekutif Indikator Politik Burhanudin Muhtadi, "Membuat pasangan Anies dan Sandiaga diprediksi menjadi pemenang pilkada putaran kedua."

Berdasarkan hasil hitung cepat Populi Center, kemenangan Anies-Sandiaga didapat dari seluruh wilayah Jakarta, termasuk Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Pusat, dan Kepulauan Seribu yang pada putaran pertama lalu dikuasai Basuki-Djarot.

Peneliti Populi, Nona Evita, setuju bahwa kekalahan inkumben disebabkan oleh isu agama. "Di putaran kedua, isu SARA yang awalnya menyerang Ahok-Djarot berkembang menasar pada pemilih Ahok," ujarnya.

Anies mengucapkan terima kasih kepada para partai pendukung, relawan, tim sukses, serta orang-orang terdekatnya atas kemenangannya. Ia berjanji menghadirkan persatuan di Ibu Kota. "Setelah kompetisi, kerja sama untuk membangun Jakarta," katanya.

Adapun Sandiaga mengatakan akan segera membangun komunikasi dengan Basuki dan Djarot untuk menyatukan Jakarta. Menurut dia, proses rekonsiliasi dimulai sesuai pembongkaran kemarin. "Mari kita satukan kembali yang terpecah-belah."

Lawan mereka, Basuki-Djarot, menyatakan akan menunggu pengumuman resmi hasil penghitungan suara Komisi Pemilihan Umum DKI Jakarta. Sementara itu, mereka meminta semua elemen masyarakat melupakan semua persoalan selama kampanye pemilihan. "Selama enam bulan ke depan, kami akan fokus menyelesaikan program baik yang belum terlaksana maupun sedang berjalan," kata Basuki.

Ia juga membuka pintu selebar-lebarnya bagi Anies-Sandi jika ingin berkonsultasi dan mendapatkan data apa pun. "Ini pemerintahan terbuka. Ini bukan pemilihan presiden, jadi tidak ada masa transisi," ucapnya.

● LARISSA HUDA | AZALIA RAMADHANI |
AMIRULLAH SUHADA | ARKHELALUS

Kecemasan Pilkada Jakarta Bakal Rusuh Tak Terbukti

JAKARTA – Kepala Kepolisian Republik Indonesia Jenderal Tito Karnavian menyatakan pelaksanaan pemilihan kepala daerah putaran kedua berjalan aman. Meski ada sejumlah laporan gangguan, tak ada masalah keamanan yang serius.

Kekawatiran akan adanya mobilisasi massa ke Jakarta juga tidak terbukti. "Sudah kami cek ke Kapolda Jabar Kapolda Banten, kapolresnya juga

begitu, Kapolres Bogor, Tangerang, tidak ada mobilisasi massa dari luar Jakarta," kata Tito di Lapangan Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian, Jakarta Selatan, kemarin.

Kekawatiran tersebut muncul antara lain karena adanya kegiatan "Tamasya Al-Maidah". Dalam kegiatan ini, warga dari luar Jakarta direncanakan mendatangi tempat-tempat pemungutan suara. Tapi

Namun, menjelang hari-H, Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Muchamad Iriawan bersama Komisi Pemilihan Umum DKI Jakarta dan Badan Pengawas Pemilu DKI Jakarta mengeluarkan maklumat bersama yang melarang aksi tersebut.

Selain mobilisasi massa yang bisa ditangkal, Tito mengakui adanya laporan gangguan di sejumlah tempat pemungutan suara. Tapi

jumlahnya tidak signifikan dari total 13.034 TPS yang ada. Salah satunya berada di Kamal, Kalideres, Jakarta Barat. Keributan akibat kesalahpahaman antara para pendukung pasangan calon nomor urut 2 dan 3 bisa langsung diselesaikan.

Polisi juga sempat memeriksa puluhan orang di sejumlah TPS di Duren Sawit, Jakarta Timur. Puluhan orang itu diketahui bukan penduduk

sekitar dan datang bukan hendak memilih. Mereka sudah dipulangkan.

Pengamanan pilkada Jakarta juga dilakukan Kepolisian Resor Kota Depok. Sebagai aparat di daerah penyangga, Polresta Depok menerjunkan 700 personel bartuan kendali operasi ke Ibu Kota. Polisi juga menetapkan 11 wilayah yang berpotensi menjadi titik mobilisasi massa dari Depok ke Jakarta.

Selain yang dikirim ke Jakarta, sebanyak 576 personel Polresta Depok bersiaga di Depok dengan 100 di antaranya berasal dari Tim Insidentil. "Tim Insidentil terus berpatroli di seluruh wilayah perbatasan yang dianggap rawan," kata Wakil Kepala Kepolisian Resor Kota Depok, Ajun Komisarissar Faizal Ramadhani, kemarin. • ESI JUMUDA | INAM HAMDI |

MULIA SANTI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Eviliana
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 08 Februari 1995
4. Alamat : Jl. Kencana II No. 36 RT 007 RW 013
Cilandak Barat Jakarta Selatan
5. Nama Ayah : Supriyanta
6. Nama Ibu : Wartini
7. Agama : Islam
8. Nomor Telepon : 0823 1188 9985
9. Email : liana.eviliana@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : 2000-2006 SD Negeri Cilandak Barat 014 Pagi
 - b. SMP : 2006-2009 SMP Negeri 68 Jakarta
 - c. SMA : 2009-2012 SMK Negeri 20 Jakarta
 - d. Perguruan Tinggi : 2013-2017 UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Prodi Komunikasi Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Pendidikan Non Formal
 - a. 2012-2013 Sanggar Dalang Nirmala Sari Depok

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka SD Negeri Cilandak Barat 014 Pagi
2. Persatuan Indonesia Karate Do (Inkado) SMP Negeri 68 Jakarta
3. OSIS SMK Negeri 20 Jakarta Ketua Bidang Ketuhanan Yang Maha Esa
4. PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta